

**KEGIATAN TA'LIM AFKAR
DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
IMAM MAWARDI
10110181



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

**KEGIATAN TA'LIM AFKAR
DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

Diajukan oleh:

IMAM MAWARDI

10110181



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

**KEGIATAN TA'LIM AFKAR
DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:
IMAM MAWARDI
10110181

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan
Pada Tanggal 02 Juli 2014
Oleh Dosen Pembimbing,

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

**KEGIATAN TA'LIM AFKAR
DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Imam Mawardi (10110181)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 Juli 2014 dan
Dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda tangan

Ketua Sidang

Nurul Yaqien, M. Pd
NIP. 197811192006041001

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. Marno, M. Ag.
NIP. 197208222002121001

: _____

Pembimbing

Dr. Marno, M. Ag.
NIP. 197208222002121001

: _____

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.
NIP. 196511121994032002

: _____

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

saya persembahkan skripsi ini teruntuk:

Semua keluarga saya, terutama Romo (Alm. Suharto Noer) dan Ibundaku (Juhairiyatun) tercinta yang telah menorehkan segala kasih dan sayangnnya dengan penuh rasa ketulusan yang tak kenal lelah dan batas waktu.

Bapak Dosen (Dr. Marno M.Ag):

Yang telah membimbing penulis sehingga dapat terselesaikan rangkaian skripsi ini dan semua dewan Dosen yang telah mengajari penulis dengan setiap jiwa yang dengan ilmunya penulis menjadi berilmu.

Pendamping hidupku:

Istriku tercinta (Nurul Hidayah) Semangat dan do'a yang kau berikan padaku mengiringi hari-hariku demi tercapainya cita-cita.

Saya yakin akan hadirnya kebahagiaan dan kesuksesan dunia akhirat dalam menjalani hidup bersamamu.

Sahabat-sahabatku:

Kebersamaan kita menjadi kekuatan dalam menggapai cita-cita, serta untuk semua temanku yang tidak bisa di sebutkan satu persatu tetapi memiliki andil pada kehidupanku "trimakasih dan selamat berjuang".

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:“Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”.(HR. Abu Hurairah)¹

¹ Syaikh Khumais As-Sa'id, *Beginilah Rasulullah Mengajari Kami* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2005) Hlm. 38-39

Dr. Marno. M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Imam Mawardi
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 08 Mei 2014

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Imam Mawardi

NIM : 10110181

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kegiatan Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Marno. M. Ag
NIP. 197208222002121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 02 Juli 2014

Imam Mawardi
10110181

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamiin, ketika peneliti merasa lelah dan tak berdaya dari usaha yang sepertinya sia-sia, Allah SWT tahu betapa keras penulis berusaha. Ketika penulis berpikir bahwa penulis sudah mencoba segalanya dan tidak tahu hendak berbuat apalagi, Allah SWT memiliki jawaban atas usaha penulis dan membimbing serta meninggikan. Tanpa kasih sayang dan ridho dari-Nya, penulis tidak akan memiliki kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Pendidikan di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” dengan baik. Sholawat senantiasa tucurahkan kepada Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Penelitian ini diajukan untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga besar penulis atas doa dan dukungannya baik moril maupun materiil hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharja. M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali. M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas arahnya selama ini.
4. Bapak Dr. Marno. M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI atas bimbingan dan sarannya kepada penulis.
5. Bapak Dr. Marno. M.Ag selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak KH. Dr. Isroqunnajah. M.Hi selaku Mudir MSAA yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan bagi penulis untuk melakukan penelitian di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.
7. Teman-teman Musyrif/fah MSAA yang selalu ceria dan bersemangat.
8. Teman kamar 50 Ibnu khaldun, yang selalu dan mendorong dan memberikan dukungan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman dalam satu perjuangan di PAI angkatan 2010 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama 4 tahun ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membagi pengalaman berharga bagi penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terlalu sederhana, dan masih banyak kekeliruan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini di waktu yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, 02 Juli 2014

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penelitian
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Prota Ta'lim Afkar
Lampiran IV	: Silabus Ta'lim Afkar
Lampiran V	: Jadwal Pelaksanaan Ta'lim Afkar
Lampiran VI	: Daftar Nama Muallim T'lim afkar
Lampiran VII	: Bukti Konsultasi
Lampiran VIII	: Dukumen Photo
Lampiran IX	: Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
HALAMAN ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah dan Ruang Lingkup Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu	6
F. Batasan Konsep	7
G. Sistematika Penuisan	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Gambaran Umum Pesantren	13
1. Pengertian Pesantren	12
2. Sejarah Umum Pesantren	13
3. Elemen Dasar Pesantren	15
4. Jenis Pesantren	23
5. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	25
B. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam	25
1. Ruang Lingkup Manajemen	29
2. Prinsip Manajemen Kurikulum	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Rancangan Penelitian	37
C. Prosedur Penelitian	38
D. Subjek dan Informan Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Pengolahan dan Analisis Data	44
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil UIN MALIKI MALANG	51
1. Sejarah Berdirinya Universitas	51
2. Latar Belakang Berdirinya Ma'had	57
3. Struktur Pengurus Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	65
4. Dewan Pengasuh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	66
B. Pemaparan Data	66
C. Perencanaan.....	67
D. Pelaksanaan	69

E. Evaluasi	71
-------------------	----

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Manajemen Kurikulum Ta'lim Afkar	75
B. Perencanaan	78
C. Pelaksanaan	79
D. Evaluasi	81
E. Kendala Dalam Pelaksanaan Ta'lim Afkar.....	82

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	86
1. Perencanaan	86
2. Pelaksanaan	87
3. Evaluasi.....	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA	90
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	100
--------------------------------	------------

ABSTRAK

Imam, Mawardi 2013. *Kegiatan Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. Marno. M.Ag

Kata kunci: *Kegiatan Ta'lim Afkar, Ma'had*

Studi ini berangkat dari observasi penulis terhadap fenomena munculnya pesantren mahasiswa yang didirikan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Malang, sekarang berubah menjadi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selanjutnya disebut Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Pesantren mahasiswa merupakan fenomena baru sebagai pesantren tipikal yang mempunyai keunikan dan karakteristik dari pesantren pada umumnya, Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang hanya merekrut santri dari mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji karena sementara orang beranggapan bahwa antara pesantren dan mahasiswa berada pada posisi yang antagonis, pesantren diklaim sebagai lembaga tradisional dengan sistem manajemen non-profesional, sementara mahasiswa dengan kultur akademisnya menjadikan dirinya bersikap profesional. Berangkat dari fenomena tersebut, maka skripsi ini diberi judul "Kegiatan Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang pesantren yang ada pada naungan Universitas dan itu ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selama ini mungkin kita hanya tahu Pesantren yang memiliki perguruan tinggi atau Universitas, maka dari itu hal ini diharapkan mampu mengetahui manajemen kurikulum yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis studi kasus dengan landasan berfikir eksplanatoris. Dalam penelitian ini dilakukan tanpa mengisolasi subjek penelitian dan dilakukan secara langsung di

lapangan. Untuk mengumpulkan data yang relevan guna menjawab fokus penelitian, maka skripsi ini menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data, seperti interview, observasi, dan studi dokumentasi.

Demikian hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dan motivasi bagi Pesantren yang memiliki beberapa kegiatan terkait pembinaan ntuk para santri atau mahasiswa khususnya di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

ABSTRACT

Imam, Mawardi 2013. *Ta'lim Afkar activity in Sunan Ampel Al-Aly boardinghouse of Islamic state university of Maulana Malik Ibrahim Malang. Research, Islamic education program of Islamic state university of Maulana Malik Ibrahim Malang. Preceptor: Dr. Marno. M.Ag*

Keyword: *Ta'lim Afkar activity*

The study comes from writer's observation based on an events appearing university students boarding school built by Islamic state high school of Malang and becomes Islamic state university of Maulana Malik Ibrahim Malang as called by Sunan Ampel Al-Aly boardinghouse. University student boarding school is a new event as a typical boarding school which has a uniqueness and characteristic with other boarding school generally. Sunan Ampel Al-Aly boardinghouse recruits students from Islamic state university of Maulana Malik Ibrahim Malang only as the interesting events to learn because the people think that otherwise between boarding school and Student University is in antagonist position. Boarding school is claimed as a traditional institution by a unprofessional management system, otherwise university student makes themselves professional action with a academic culture. Coming from that event, the research is titled *Ta'lim Afkar activity in Sunan Ampel Al-Aly boardinghouse*.

The research purpose knows about the shade boarding school from university and that is in Islamic state university of Maulana Malik Ibrahim Malang. Maybe we only know about a boarding school which has a high school or university, that why hopefully we are able to know the management curriculum in Islamic state university of Maulana Malik Ibrahim Malang Sunan Ampel Al-Aly boardinghouse.

In this research Approaching uses qualitative approaching, the explanatory thinking foundation of case type. The research is act without isolating research subject and doing it on the spot directly. To collect the relevant data for answering a focus research, so the research uses some collecting technical data. Such as interview, observation and document study.

That's all the research hopefully can make suggestion and motivation for the boarding school which has some activities concerning guiding for the students, especially in Sunan Ampel Al-Aly boardinghouse.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki khas tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan yang lainnya adalah pesantren. Ditinjau dari segi historisnya, pesantren merupakan lembaga tertua di Indonesia. Pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka, sebab sejak Islam masuk ke Indonesia pesantren sudah ada dan terus berkembang hingga sekarang.

Secara umum pesantren dikelompokkan dalam pesantren salaf dan kholaf. Tipe yang pertama masih dianggap pesantren konvensional, mulai dari sistem pendidikan, pola kepemimpinan, minimnya sarana prasarana, dan sebagainya. Tipe kedua merupakan tipe pesantren yang dikategorikan sebagai pesantren modern karena sistem penyelenggaraannya sudah dikembangkan dengan sistem modern, baik kurikulumnya, sistem pengelolaannya, dan sebagainya, pesantren demikian sudah bersikap terbuka dan secara intensif mengakses kepada kehidupan modern. Dari dua tipologi tersebut, tipe pertama akan disangsikan relevansinya dengan tantangan kehidupan masa depan yang serba modern, tapi justru sebaliknya tipe yang kedua dinilai relevan dan bahkan menjadi alternatif pendidikan masa depan.¹

Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian pesantren masih dikategorikan dalam pesantren tradisional, catatan Husni Rahim, menunjukkan

¹ Ya'cub, Muhammad. 1984, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Desa*, Bandung, Angkasa.

sekitar 5000 pondok pesantren berada dalam kategori bentuk aslinya (salafiyah), sementara lainnya masih berproses dan mengembangkan diri dalam dinamika kehidupan masyarakat yang semakin maju.²

Melihat perubahan dan perkembangan serta tuntutan masyarakat, maka terjadi tantangan bagi dunia pesantren untuk merespon tuntutan itu. Fenomena yang muncul kepermukaan adalah keinginan masyarakat untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang berarti, yang mengeti tentang hakekat dirinya, memiliki moral yang tinggi, dan paham ajaran-ajaran agama di tengah-tengah modernitas dan hegemoni budaya barat. Hal tersebut terjadi hampir pada semua segmen masyarakat, tidak hanya pada masyarakat pedesaan, tetapi keinginan itu telah tumbuh pada masyarakat perkotaan. Mereka mengalami apa yang dikatakan Azyumardi Azra sebagai gejala santrinisasi atau re-islamisasi.

Gejala itu juga terjadi pada segmen mahasiswa, yang mengalami kegelisahan terhadap trend destruktif di abad globalisasi serta kemajuan iptek, mereka merasakan adanya ketidak seimbangan jika hanya mendapat pendidikan agama yang sangat dasar dan sedikit, terlebih bagi mahasiswa yang menempuh studi pada kampus umum, sehingga memacu mereka untuk aktif di unit aktifitas kerohanian islam baik tingkat fakultas maupun di tingkat Universitas. Banyak forum-forum kajian yang di adakan di kampus maupun di masjid kampus, mulai dari yang bercorak eksklusif sampai yang moderat. Hal tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara idealism dan realitas, dimana satu sisi mahasiswa dipacu untuk menguasai iptek, namun disisi lain mereka mengalami krisis nilai

² Rahim, Husni. *Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dalam makalah Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia Universitas Negeri Jakarta, 2000.*

imtaq, padahal keduanya merupakan unsur dasar dalam pengembangan kualitas manusia.³

Disadari bahwa mahasiswa merupakan generasi yang dipersiapkan untuk memimpin, mengelola, dan menjadi decision maker dalam keberlangsungan bangsa ini, maka aspek-aspek kecerdasan, moralitas harus diperhatikan. Melihat fenomena tersebut, maka menurut Wahjoetomo sebagai alternatifnya Antara lain adalah didirikan pesantren mahasiswa di sekitar kampus, pesantren mendirikan perguruan tinggi, maupun perguruan tinggi pesantren.⁴

Salah satu pesantren yang berusaha merespon fenomena tersebut diatas adalah pesantren mahasiswa Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, selanjutnya disebut dengan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA). Ma'had ini didirikan pada tahun 1999 pada waktu UIN Malang masih berstatus STAIN Malang dan dipimpin oleh Prof. Dr. H. Imam Suprayogo.

Yang menarik untuk dikaji dan diteliti secara mendalam kaitannya dengan tipologi dan perkembangan pesantren seperti diuraikan di atas, bahwa Ma'had Sunan Ampel Al-Aly merupakan perkembangan baru dalam dunia pesantren. Ia mempunyai keunikan dan karakteristik tersendiri dibandingkan dengan pesantren lainnya. Dan dikaitkan dengan peran dan mahasiswa sekarang dan perannya di masa depan, maka munculnya pesantren mahasiswa menjadi jawaban dalam merespon tuntutan-tuntutan tersebut diatas. Untuk itu perlu dikaji lebih dalam munculnya pesantren mahasiswa itu dan bagaimana manajemen terhadap semua unsur yang ada dalam sistem pesantren tersebut.

³ Azra, Azyumardi. 1999, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos.

⁴ Wahyoetomo. 1997, *Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta, Gema Insani Press.

B. Rumusan Masalah dan Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Ta'lim Afkar yang telah diprogramkan di Ma'had Sunan Ampel al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bagaimana Evaluasi kegiatan Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini ialah:

1. Mengetahui bagaimana perencanaan kegiatan Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Mengetahui pelaksanaan kegiatan Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mengetahui Evaluasi kegiatan Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermamfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan berguna sebagai bahan masukan bagi perumusan konsep pengembangan peminkiran pondok pesantren untuk mengoptimalkan fungsinya, serta sebagai informasi tabahan bagi peneliti-peneliti berikutnya mengenai pesantren mahasiswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini menjadi masukan berharga bagi pemerintah, para ulama, para pendidik, guna memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pesantren pada umumnya dan khususnya pada pesantren mahasiswa.

E. Penelitian Terdahulu

Sementara itu penelitian yang dilakukan di pesantren mahasiswa Al-Aly, Antara lain;

1. Shofiah (2005) tentang efektifitas pembelajaran bahasa Arab dalam membentuk bi'ah lughoh al-Arabiyah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana pembelajaran Bahasa Arab di MSAA. Perbedaannya dengan penelitian ini ialah bentuk fokus kegiatan yaitu tertuju kepada kegiatan ta'lim afkar sedangkan persamaanya ialah diteliti di lembaga yang sama, yaitu Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.
2. Muallifah (2007) tentang korelasi antara sholat tahajjud dengan kecerdasan emosional mahasantri putri MSAA. Penelitian ini lebih kepada mamfaat dan dampak sholat tahajjud terhadap mahasantri di MSAA khususnya mahasantri putri. Perbedaan penelitian Muallifah ini

lebih kepada mamfaat kegiatan dimaksud yaitu shalat tahajjud dan berfokus pada mahasantri putri saja.

3. Azhari (2009) tentang pengaruh public relation berbasis Fear Arousing terhadap kedisiplinan mahasantri. Perbedaannya dengan penelitian ini ialah lebih kepada pribadi, yaitu dampak mahasantri terhadap kehidupan disekelilingnya, sedangkan persamaannya dengan penelitian dimaksud ialah diteliti di ma'had yang sama dan bentuk kegiatannya kepada mahasantri.

Penelitian-penelitian tersebut selanjutnya dijadikan sebagai bahan pijakan serta kajian awal dalam penelitian ini walaupun sebagian besar tidak berbicara aspek-aspek kegiatan Ta'lim Afkar yang menjadi karakteristik Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, sebab penelitian ini hanya fokus kepada kegiatan Ta'lim Afkar yang dilaksanakan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

Berangkat dari paparan diatas, maka skripsi ini akan membahas tentang "Kegiatan Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang".

F. Batasan Konsep

Untuk membatasi spesifikasi obyek kajian penelitian ini, maka penulis prioritaskan pada pembahasan masalah pesantren mahasiswa Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang, terutama dalam hal manajemennya.

Agar terjadi kesatuan persepsi mengenai istilah yang digunakan, terutama dalam pembahasan ini, maka penulis memberikan identifikasi pengertiannya, sebagai berikut:

1. Pesantren; adalah salah satu model pendidikan yang sudah lama mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Bahkan pesantren merupakan cikal bakal dari sistem pendidikan Islam yang ada di tanah air ini.

Keberhasilan pesantren dalam melaksanakan tugas pendidikan tidak diragukan lagi. Telah banyak bukti nyata akan partisipasi pesantren dalam memajukan bangsa. Dengan alumni pesantren yang banyak tampil di tengah-tengah masyarakat sebagai pembawa obor dan penggerak laju pembangunan, masyarakat semakin yakin akan pentingnya pesantren.

Terdapat pula yang mendefinisikan pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam Indonesia yang berbasis sistem pendidikan “tradisional” untuk mendalami bidang ilmu-ilmu Islam dan mengamalkan ilmu tersebut sebagai pedoman hidup keseharian atau perilaku.

Definisi atau pengertian pesantren dalam kamus besar Bahasa Indonesia di artikan sebagai “asrama tempat santri atau tempat murid (santri) belajar mengaji”. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di mana para santri biasa tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum bertujuan untuk menguasai berbagai bidang dan cabang ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Sistem pendidikan pesantren; adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu, dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama para pelakunya. Kerjasama antar pelaku ini didasari, dijiwai, digerakkan, digairahkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh mereka. Unsur-unsur suatu sistem pendidikan terdiri dari para pelaku yang merupakan unsur organik, seperti; Kyai (tokoh kunci), ustadz (pembantu Kyai, mengajar agama), guru (pembantu Kyai, mengajar ilmu umum), santri (pelajar), dan pengurus (pembantu Kyai untuk mengurus kepentingan umum pesantren), juga terdiri atas unsur-unsur anorganik lainnya, berupa; dana, sarana, dan alat-alat pendidikan lainnya; baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Hubungan antara nilai-nilai dan unsur-unsur dalam sistem pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dari yang lain.
3. Pesantren Mahasiswa; adalah pesantren yang komunitas santrinya berasal dari mahasiswa. Pesantren mahasiswa (PESMA) dan perguruan tinggi pesantren (PTP) secara konseptual adalah institusi ideal yang memadukan keunggulan perguruan tinggi umum dan pesantren.⁵
4. Ta'lim Afkar adalah kajian kitab yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu di masing-masing mabna sesuai dengan kelas yang telah ditentukan, kegiatan ini berlangsung selama dua semester yang diajarkan langsung oleh para ustadz dan ustadzah yang telah ditunjuk oleh dewan

⁵ Kafrawi. 1978, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta, Cemara Indah.

pengasuh dan masing-masing murobbi mabna. Semua mahasantri wajib mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan kelasnya masing-masing yang telah ditentukan oleh pengurus setelah menjalani test di masing-masing mabna, kajian kitab ini diharapkan mampu memudahkan pemahaman mahasantri terhadap kitab yang dipelajari sesuai kelas masing-masing, adapun kelas ta'lim afkar tersebut dibagi menjadi tiga: 1) kelas Asasi, 2) kelas Mutawasith, 3) kelas Al-Aly.

Pengajian kitab tersebut dilakukan ditiap mabna sesuai dengan kelasnya masing-masing yang diajarkan langsung oleh para pengasuh dan para ustadz yang di datangkan dari luar Ma'had setra para murobbi murobbiyah yang telah ditentukan.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi oprasional. Semua it dirancang dengan tujuan menghantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan yang diteliti, bagaimana, dan mengapa penelitian itu dilakukan.

BAB II KAJIAN TEORI: Dalam bab ini peneliti melakukan kajian toritis yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian, bahan kajian kajian teori ini bisa dari buku, jurnal, skripsi, laporan penelitian, dan lain-lain.

BAB III METODE PENELITIAN: Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode penelitiannya mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian,

sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data di lapangan, dan tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA: Dalam bab ini penulis memaparkan data dan temuan yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan metode yang telah diuraikan sebelumnya. Dekriptif data tersebut diperoleh dari observasi, wawancara, dan informasi seperti foto, dokumen, video, dan lain-lain.

BAB V PEMBAHASAN: Setelah pemaparan data di bab IV, maka di bab ini memaparkan tentang semua temuan peneliti secara detail sehingga dapat disimpulkan secara eksplicit.

BAB VI PENUTUP: Ada dua hal pokok dalam bab ini, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, sedangkan saran ditujukan kepada peneliti selanjutnya dan instansi yang terkait.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Gambaran Umum Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Pesantren, pondok pesantren, atau sering disingkat pondok atau ponpes, adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, di mana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁶

Pondok Pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Di samping itu, kata pondok mungkin berasal dari Bahasa Arab *Funduq* yang berarti asrama atau hotel. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah pondok dan pesantren, sedang di Aceh dikenal dengan istilah *dayah* atau *rangkang* atau *menuasa*, sedangkan di Minangkabau disebut *surau*.⁷

Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kiai

⁶ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1983), hlm.18

⁷ Nurcholis Madjid. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal.5

mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama Abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.⁸

2. Sejarah Umum Peantren

Umumnya, suatu pondok pesantren berawal dari adanya seorang kyai di suatu tempat, kemudian datang santri yang ingin belajar agama kepadanya. Setelah semakin hari semakin banyak santri yang datang, timbullah inisiatif untuk mendirikan pondok atau asrama di samping rumah kyai. Pada zaman dahulu kyai tidak merencanakan bagaimana membangun pondoknya itu, namun yang terpikir hanyalah bagaimana mengajarkan ilmu agama supaya dapat dipahami dan dimengerti oleh santri. Kyai saat itu belum memberikan perhatian terhadap tempat-tempat yang didiami oleh para santri, yang umumnya sangat kecil dan sederhana. Mereka menempati sebuah gedung atau rumah kecil yang mereka dirikan sendiri di sekitar rumah kyai. Semakin banyak jumlah santri, semakin bertambah pula gubug yang didirikan. Para santri selanjutnya memopulerkan keberadaan pondok pesantren tersebut, sehingga menjadi terkenal ke mana-mana, contohnya seperti pada pondok-pondok yang timbul pada zaman Walisongo.⁹

3. Elemen Dasar Pesantren

Sebuah pondok pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya (santri) tinggal bersama di bawah bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan Kyai.¹⁰ Dengan istilah pondok pesantren dimaksudkan sebagai suatu bentuk pendidikan

⁸ Sudjono Prasadjo. *Profil Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 1982), hlm. 6

⁹ Wahab, Rochidin. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, CV, 2004) hal.153,154

¹⁰ Zamakhsyari Dhofier. 1985. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES. Hal 49

keislaman yang melembaga di Indonesia. Pondok atau asrama merupakan tempat yang sudah disediakan untuk kegiatan bagi para santri. Adanya pondok ini banyak menunjang segala kegiatan yang ada. Hal ini didasarkan jarak pondok dengan sarana pondok yang lain biasanya berdekatan sehingga memudahkan untuk komunikasi antara Kyai dan santri, dan antara satu santri dengan santri yang lain.

Hal demikian akan tercipta situasi yang komunikatif di samping adanya hubungan timbal balik antara Kyai dan santri, dan antara santri dengan santri. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Zamakhsari Dhofir, bahwa adanya sikap timbal balik antara Kyai dan santri di mana para santri menganggap Kyai seolah-olah menjadi bapaknya sendiri, sedangkan santri dianggap Kyai sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi.¹¹ Sikap timbal balik tersebut menimbulkan rasa kekeluargaan dan saling menyayangi satu sama lain, sehingga mudah bagi Kyai dan ustaz untuk membimbing dan mengawasi anak didiknya atau santri. Segala sesuatu yang dihadapi oleh santri dapat dimonitor langsung oleh Kyai dan ustaz, sehingga dapat membantu memberikan pemecahan ataupun pengarahan yang cepat terhadap santri, mengurai masalah yang dihadapi para santri.

Keadaan pondok pada masa kolonial sangat berbeda dengan keberadaan pondok sekarang. Hurgronje menggambarkan keadaan pondok pada masa kolonial (dalam bukunya Imron Arifin, Kepemimpinan Kyai) yaitu: "Pondok terdiri dari sebuah gedung berbentuk persegi, biasanya dibangun dari bambu, tetapi di desa-desa yang agak makmur tiangnya terdiri dari kayu dan batangnya juga terbuat dari kayu. Tangga pondok dihubungkan ke sumur oleh

¹¹ *Ibid.*

sederet batu-batu titian, sehingga santri yang kebanyakan tidak bersepatu itu dapat mencuci kakinya sebelum naik ke pondoknya.

Pondok yang sederhana hanya terdiri dari ruangan yang besar yang didiami bersama. Terdapat juga pondok yang agaknya sempurna di mana didapati sebuah gang (lorong) yang dihubungkan oleh pintu-pintu. Di sebelah kiri kanan gang terdapat kamar kecil-kecil dengan pintunya yang sempit, sehingga sewaktu memasuki kamar itu orang-orang terpaksa harus membungkuk, jendelanya kecil-kecil dan memakai terali. Perabot di dalamnya sangat sederhana. Di depan jendela yang kecil itu terdapat tikar pandan atau rotan dan sebuah meja pendek dari bambu atau dari kayu, di atasnya terletak beberapa buah kitab¹².

Dewasa ini keberadaan pondok pesantren sudah mengalami perkembangan sedemikian rupa sehingga komponen-komponen yang dimaksudkan makin lama makin bertambah dan dilengkapi sarana dan prasarannya. Dalam sejarah pertumbuhannya, pondok pesantren telah mengalami beberapa fase perkembangan, termasuk dibukanya pondok khusus perempuan. Dengan perkembangan tersebut, terdapat pondok perempuan dan pondok laki-laki. Sehingga pesantren yang tergolong besar dapat menerima santri laki-laki dan santri perempuan, dengan memisahkan pondok-pondok berdasarkan jenis kelamin dengan peraturan yang ketat.

a. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik ibadah lima waktu,

¹² Imron Arifin. Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Tebu Ireng Kalimasahada Press 1993: 6

khotbah dan salat Jumat dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Sebagaimana pula Zamakhsyari Dhofir berpendapat bahwa: “Kedudukan masjid sebagai sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat di masjid sejak masjid Quba’ didirikan di dekat Madinah pada masa Nabi Muhammad SAW tetap terpancar dalam sistem pesantren. Sejak zaman Nabi, masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam”.¹³

Lembaga-lembaga pesantren di Jawa memelihara terus tradisi tersebut, bahkan pada zaman sekarang di daerah umat Islam begitu terpengaruh oleh kehidupan Barat, masih ditemui beberapa ulama dengan penuh pengabdian mengajar kepada para santri di masjid-masjid serta memberi wejangan dan anjuran kepada murid-muridnya.

Di Jawa biasanya seorang Kyai yang mengembangkan sebuah pesantren pertama-tama dengan mendirikan masjid di dekat rumahnya. Langkah ini pun biasanya diambil atas perintah Kyainya yang telah menilai bahwa ia sanggup memimpin sebuah pesantren. Selanjutnya Kyai tersebut akan mengajar murid-muridnya (para santri) di masjid, sehingga masjid merupakan elemen yang sangat penting dari pesantren.

b. Pengajian Kitab-kitab Klasik

Sejak tumbuhnya pesantren, pengajaran kitab-kitab klasik

¹³ *Ibid.* 49

diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren yaitu mendidik calon-calon ulama yang setia terhadap paham Islam tradisional. Karena itu kitab-kitab Islam klasik merupakan bagian integral dari nilai dan paham pesantren yang tidak dapat dipisahkan.

Penyebutan kitab-kitab Islam klasik di dunia pesantren lebih populer dengan sebutan “kitab kuning”, tetapi asal usul istilah ini belum diketahui secara pasti. Mungkin penyebutan istilah tersebut guna membatasi dengan tahun karangan atau disebabkan warna kertas dari kitab tersebut berwarna kuning, tetapi argumentasi ini kurang tepat sebab pada saat ini kitab-kitab Islam klasik sudah banyak dicetak dengan kertas putih.

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik oleh pengasuh pondok (Kyai) atau ustaz biasanya dengan menggunakan sistem sorogan, wetonan, dan bandongan. Adapun kitab-kitab Islam klasik yang diajarkan di pesantren menurut Zamakhsyari Dhofir dapat digolongkan ke dalam 8 kelompok, yaitu: (1) Nahwu (syntax) dan Sharaf (morfologi), (2) Fiqih (hukum), (3) Ushul Fiqh (yurispundensi), (4) Hadits, (5) Tafsir, (6) Tauhid (theologi), (7) Tasawuf dan Etika, (8) Cabang-cabang lain seperti Tarikh (sejarah) dan Balaghah¹⁴.

Kitab-kitab Islam klasik adalah kepustakaan dan pegangan para Kyai di pesantren. Keberadaannya tidaklah dapat dipisahkan dengan Kyai di pesantren. Kitab-kitab Islam klasik merupakan

¹⁴ Id. ad 50.

modifikasi nilai-nilai ajaran Islam, sedangkan Kyai merupakan personifikasi dari nilai-nilai itu. Di sisi lain keharusan Kyai di samping tumbuh disebabkan kekuatan-kekuatan mistik yang juga karena kemampuannya menguasai kitab-kitab Islam klasik.

Sehubungan dengan hal ini, Moh. Hasyim Munif mengatakan bahwa: “Ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab kuning tetap merupakan pedoman hidup dan kehidupan yang sah dan relevan. Sah artinya ajaran itu diyakini bersumber pada kitab Allah Al-Qur’an dan sunnah Rasulullah (Al-Hadits), dan relevan artinya ajaran-ajaran itu masih tetap cocok dan berguna kini atau nanti”.¹⁵

Dengan demikian, pengajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan hal utama di pesantren guna mencetak alumnus yang menguasai pengetahuan tentang Islam bahkan diharapkan di antaranya dapat menjadi Kyai.

c. Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Biasanya para santri ini tinggal di pondok atau asrama pesantren yang telah disediakan, namun ada pula santri yang tidak tinggal di tempat yang telah disediakan tersebut yang biasa disebut dengan santri kalong sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada pembahasan di depan.

Menurut Zamakhsyari Dhofir berpendapat bahwa: “Santri yaitu murid-murid yang tinggal di dalam pesantren untuk mengikuti

¹⁵ Moh. Hasyim Munif. 1989: 25

pelajaran kitab-kitab kuning atau kitab-kitab Islam klasik yang pada umumnya terdiri dari dua kelompok santri yaitu: - Santri Mukim yaitu santri atau murid-murid yang berasal dari jauh yang tinggal atau menetap di lingkungan pesantren. Santri Kalong yaitu santri yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren yang mereka tidak menetap di lingkungan kompleks pesantren tetapi setelah mengikuti pelajaran mereka pulang.¹⁶

Dalam menjalani kehidupan di pesantren, pada umumnya mereka mengurus sendiri keperluan sehari-hari dan mereka mendapat fasilitas yang sama antara santri yang satu dengan lainnya. Santri diwajibkan menaati peraturan yang ditetapkan di dalam pesantren tersebut dan apabila ada pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

d. Kyai

Istilah Kyai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa.¹⁷ Kata Kyai mempunyai makna yang agung, keramat, dan dituahkan. Selain gelar Kyai diberikan kepada seorang laki-laki yang lanjut usia, arif, dan dihormati di Jawa. Gelar Kyai juga diberikan untuk benda-benda yang keramat dan dituahkan, seperti keris dan tombak. Namun demikian pengertian paling luas di Indonesia, sebutan Kyai dimaksudkan untuk para pendiri dan pemimpin pesantren, yang sebagai muslim terhormat telah membaktikan hidupnya untuk Allah SWT serta menyebarkan

¹⁶ Zamakhsyari Dhofier. 1985. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES. Hal: 51

¹⁷ Manfred Ziemek. 1986. *Pesantren dan Perubahan Sosial*. P3M. Jakarta. Hal:130

dan memperdalam ajaran-ajaran serta pandangan Islam melalui pendidikan.

Kyai berkedudukan sebagai tokoh sentral dalam tata kehidupan pesantren, sekaligus sebagai pemimpin pesantren. Dalam kedudukan ini nilai kepesantrenannya banyak tergantung pada kepribadian Kyai sebagai suri teladan dan sekaligus pemegang kebijaksanaan mutlak dalam tata nilai pesantren. Dalam hal ini M. Habib Chirzin mengatakan bahwa peran kyai sangat besar sekali dalam bidang penanganan iman, bimbingan amaliyah, penyebaran dan pewarisan ilmu, pembinaan akhlak, pendidikan beramal, dan memimpin serta menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh santri dan masyarakat. Dan dalam hal pemikiran kyai lebih banyak berupa terbentuknya pola berpikir, sikap, jiwa, serta orientasi tertentu untuk memimpin sesuai dengan latar belakang kepribadian kyai.¹⁸

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peran Kyai sangat menentukan keberhasilan pesantren yang diasuhnya. Demikianlah beberapa uraian tentang elemen-elemen umum pesantren, yang pada dasarnya merupakan syarat dan gambaran kelengkapan elemen sebuah pondok pesantren yang terklasifikasi asli meskipun tidak menutup kemungkinan berkembang atau bertambah seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

4. Jenis Pesantren

Seiring perkembangan zaman, serta tuntutan masyarakat atas

¹⁸ M. Habib Chirzin. 1983. *Agama dan Ilmu Pesantren*. Jakarta: LP3ES. Hal: 94

kebutuhan pendidikan Umum, kini banyak pesantren yang menyediakan menu pendidikan umum dalam pesantren. kemudian muncul istilah pesantren Salaf dan pesantren Modern, pesantren Salaf adalah pesantren yang murni mengajarkan Pendidikan Agama sedangkan Pesantren Modern menggunakan sistem pengajaran pendidikan umum atau Kurikulum.

a. Pesantren Salaf

Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama Islam saja umumnya disebut pesantren salaf. Pola tradisional yang diterapkan dalam pesantren salafi adalah para santri bekerja untuk kyai mereka - bisa dengan mencangkul sawah, mengurus empang (kolam ikan), dan lain sebagainya - dan sebagai balasannya mereka diajari ilmu agama oleh kyai mereka tersebut. Sebagian besar pesantren salafi menyediakan asrama sebagai tempat tinggal para santrinya dengan membebaskan biaya yang rendah atau bahkan tanpa biaya sama sekali. Para santri, pada umumnya menghabiskan hingga 20 jam waktu sehari dengan penuh dengan kegiatan, dimulai dari salat shubuh di waktu pagi hingga mereka tidur kembali di waktu malam. Pada waktu siang, para santri pergi ke sekolah umum untuk belajar ilmu formal, pada waktu sore mereka menghadiri pengajian dengan kyai atau ustaz mereka untuk memperdalam pelajaran agama dan al-Qur'an.¹⁹

b. Pesantren Kholaf

Ada pula pesantren yang mengajarkan pendidikan umum, di mana persentase ajarannya lebih banyak ilmu-ilmu pendidikan agama Islam daripada ilmu umum (matematika, fisika, dan lainnya). Ini sering disebut dengan istilah pondok pesantren modern, dan umumnya tetap menekankan

¹⁹ Sumber; <http://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren> (diakses 10-03-2014, 09:35 AM)

nilai-nilai dari kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, dan pengendalian diri. Pada pesantren dengan materi ajar campuran antara pendidikan ilmu formal dan ilmu agama Islam, para santri belajar seperti di sekolah umum atau madrasah. Pesantren campuran untuk tingkat SMP kadang-kadang juga dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah, sedangkan untuk tingkat SMA dengan nama Madrasah Aliyah. Namun, perbedaan pesantren dan madrasah terletak pada sistemnya. Pesantren memasukkan santrinya ke dalam asrama, sementara dalam madrasah tidak. Ada juga jenis pesantren semimodern yang masih mempertahankan kesalafannya dan memasukkan kurikulum modern di pesantren tersebut.

5. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang disebut MSAA terletak di sebelah utara kampus UIN Maliki Malang untuk santri putra, dan sebelah selatan kampus untuk santri putri, tepatnya di Jalan Gajayana nomor 50 Malang. Ma'had ini merupakan salah satu fasilitas yang dibangun oleh UIN Maliki Malang untuk mendukung tercapainya tujuan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan selama di kampus yang diresmikan langsung oleh KH. Abdurrahman Wahid (Gusdur) pada tanggal 17 April 2001. Jalan masuknya kurang lebih 100 dari jalan raya serta tidak menjadi satu dengan bangunan kampus, sehingga sangat bagus untuk menciptakan kenyamanan belajar mahasiswa.

Ide penderian Ma'had Sunan Ampel Al-Aly bagi mahasiswa UIN Maliki Malang, menurut Rektor UIN Malang dalam pengajian perdana santri Ma'had Sunan Ampel al-'Ali, sudah lama dipikirkan yaitu: sudah ada sejak kepemimpinan KH. Usman Manshur, tetapi hal tersebut belum dapat

terealisasi. Ide suci tersebut baru dapat direalisasikan pada masa kepemimpinan Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, ketika itu masih menjabat sebagai Rektor UIN Malang.

B. Manajemen Kurikulum Ta'lim Afkar Islam

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus dan mengelola. Menurut Malayu S. P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam manajemen, terdapat dua sistem, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi.

Ramayulis (2008:362) menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *Al-Tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”(As-Sajdah: 5)

Dari ayat di atas diketahui bahwa Allah SWT. Merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah swt mengatur alam raya ini.²⁰

²⁰ KH. U. Sarfullah. 2012, *Manajemen Mendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia.hlm 1

Sedangkan istilah kurikulum sebenarnya sudah dikenal sejak tahun 1820. Kata “kurikulum” berasal dari bahasa latin *currere* yang berarti to run (menyelenggarakan) atau *to run the course* (menyelenggarakan suatu pengajaran). Selanjutnya pengertian kurikulum berkembang menjadi *the course of study* (materi yang dipelajari).

Namun, pengertian ini hanya melihat kurikulum sebagai produk atau hasil, sementara informasi dan pengetahuan yang terangkai dalam satu disiplin keilmuan akan selalu bertambah, sehingga mustahil dapat muat dalam satu wujud dokumen kurikulum yang berbentuk *the course of study*.

J.G. Saylor dkk. Memandang kurikulum dalam empat sisi, yaitu (1) kurikulum sebagai tujuan, (2) kurikulum sebagai kesempatan belajar yang terencana, (3) kurikulum sebagai mata pelajaran, dan (4) kurikulum sebagai pengalaman.²¹

Dalam bahasa Arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. Al-Khauy menjelaskan Al-Manhaj sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.²²

Kurikulum berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan tujuan pendidikan pada jenis/jenjang/satuan pendidikan yang pada gilirannya merupakan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

²¹ Mukhtar. 2003, *Merambah Manajemen Baru Pendidikan Tinggi Islam*, Jakarta, Misaka Gazila, hlm 63

²² H. Muhaimin. 2007, *Pengembangan Manajemen Kurikulum Ta'lim Afkar Agama Islam di Sekolah, Madrasa, dan Perguruan tinggi*, Jakarta, Rajawali Pers. Hlm 1

Dengan demikian kurikulum merupakan salah satu factor dalam proses pendidikan yang berperan sebagai perangkat lunak dari proses tersebut. Kurikulum mempunyai peran sentral karena menjadi arah atau titik pusat dari proses pendidikan. Peran kurikulum dalam proses pendidikan sangat penting dan strategis.

Untuk memberi pengertian pendidikan Islam yang sempurna, terlebih dahulu kita menjelaskan makna kata “pendidikan Islam”. Pendidikan itu ialah perubahan dalaman dan perubahan tingkah laku. Apabila disebut pendidikan Islam ia menjadi lebih khusus dan bermaksud pendidikan yang berdasarkan syari’at Islam yang berpandukan Al-qur’an dan hadist, dan perubahan yang dikehendaki pula ialah perubahan rohani, akhlak dan tingkah laku menurut Islam.

Dalam bahasa Arab pengertian kata pendidikan, sering digunakan pada beberapa istilah, antara ‘taklim, tarbiyah, dan ta’dip. Namun demikian, ketiga kata tersebut mempunyai makna tersendiri dalam menunjuk atau menerangkan pengertian pendidikan. Kata At-ta’lim merujuk kepada pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan. Kata tarbiyah membawa arti mengasuh. Sementara kata At-ta’dip dapat diartikan sebagai proses mendidik yang memfokuskan kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti pengajar. Pendidikan adalah latihan atau ajaran. Sementara menurut Al-Qur’an, Islam adalah penyerhan diri dan keputusan sesuai dengan firman Allah swt dalam surah Ali ‘Imran ayat 83:

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْتَغُونَ وَلَهُرَّ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا
وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

“ Maka Apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, Padahal

kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan.”(Ali ‘Imran: 83).

Ini menunjukkan kepada kita bahwa pendidikan Islam merupakan usaha-usaha pembentukan anak-anak sesuai dengan ajaran Islam, maka dengan itu melalui dengan pendidikan Islam akan dapat menyerapi dan menyadari hal-hal yang sebenarnya atau yang hakikat-hakikat baik dalam ajaran dan amalan Islam.²³

1. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum.

Manajemen kurikulum adalah bagian dari studi kurikulum. Para ahli pendidikan pada umumnya telah mengenal bahwa kurikulum suatu cabang dari disiplin ilmu pendidikan yang mempunyai ruang lingkup sangat luas. Studi ini tidak hanya membahas tentang dasar-dasarnya, tetapi juga mempelajari kurikulum secara keseluruhan yang dilaksanakan dalam pendidikan.

Ruang lingkup manajemen kurikulum adalah :

a. Manajemen perencanaan.

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses social yang kompleks dan menuntun berbagai tingkat pembuatan keputusan untuk mendiskusikan dan mengkoordinasikan proses penggunaan model-model aspek penyajian kunci. Sebagaimana pada umumnya rumusan model perencanaan harus berdasarkan asumsi-asumsi rasionalitas dengan pemrosesan secara cermat. Proses ini dilaksanakan dengan pertimbangan sistematis tentang relevansi pengetahuan filosofis (isu-isu pengetahuan yang bermakna), sosiologis (argument-argumen

²³ Mohammad Rofiul. 2009. *Manajemen kurikulum*.
<http://mohamadrofiul.blogspot.com/2009/12/makalah-kurikulum-pendidikan-islam.html> (diakses 10-03-2014, 12:25 AM)

kecenderungan social), dan anpsikologi (dalam menentukan urutan materi pelajaran).

b. Manajemen pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum.

Manajemen pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum adalah berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Dalam manajemen pelaksanaan kurikulum bertujuan supaya kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini manajemen bertugas menyediakan fasilitas material, personal dan kondisi-kondisi supaya kurikulum dapat terlaksana.

c. Supervisi pelaksanaan kurikulum.

d. Pemantauan dan penilaian kurikulum.

Pemantauan kurikulum adalah pengumpulan informasi berdasarkan data yang tepat, akurat, dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum dalam jangka waktu tertentu oleh pemantau ahli untuk mengatasi permasalahan dalam kurikulum. Pelaksanaan kurikulum di dalam pendidikan harus dipantau untuk meningkatkan efektifitasnya. Pemantauan ini dilakukan supaya kurikulum tidak keluar dari jalur. Oleh sebab itu seorang yang ahli menyusun kurikulum harus memantau pelaksanaan kurikulum mulai dari perencanaan sampai mengevaluasinya.

e. Perbaikan kurikulum.

Kurikulum suatu pendidikan itu tidak bisa bersifat selalu statis, akan tetapi akan senantiasa berubah dan bersifat dinamis. Hal ini dikarenakan kurikulum itu sangat dipengaruhi oleh perubahan

lingkungan yang menuntutnya untuk melakukan penyesuaian supaya dapat memenuhi permintaan. Permintaan itu baik dikarenakan adanya kebutuhan dari siswa dan kebutuhan masyarakat yang selalu mengalami perkembangan dan pertumbuhan terus menerus.

f. Desentralisasi dan sentralisasi pengembangan kurikulum.

Dari keterangan ini tampak sangat jelas bahwa ruang lingkup manajemen kurikulum itu adalah prinsip dari proses manajemen itu sendiri. Hal ini dikarenakan dalam proses pelaksanaan kurikulum punya titik kesamaan dalam prinsip proses manajemen. Sehingga para ahli dalam proses pelaksanaan kurikulum mengadakan pendekatan dengan ilmu manajemen. Bahkan kalau dilihat dari cakupannya yang begitu luas, manajemen kurikulum merupakan salah satu disiplin ilmu yang bercabang ada kurikulum.

Dalam sebuah kurikulum terdiri dari beberapa unsur komponen yang terangkai pada suatu system. Sistem kurikulum bergerak dalam suatu siklus yang secara bertahap, bergilir, dan berkesinambungan. Oleh sebab itu. Sebagai akibat dari yang dianutnya, maka manajemen kurikulum juga harus memakai pendekatan system. System kurikulum adalah suatu kesatuan yang di dalamnya memuat beberapa unsur yang saling berhubungan dan bergantung dalam mengembangkan tugas untuk mencapai suatu tujuan.²⁴

2. Prinsip Manajemen Kurikulum.

Manajer sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan

²⁴ Sulchan Habib. 2011. *Maanajemen kurikulum*. <http://santri.apis.blogspot.com/2011/08/manajemen-kurikulum-oleh-sulchan-habib.html> (diakses 10-03-2014, 12:25 AM)

pengembangan kurikulum dan program pengajaran serta melakukan pengawasan dan pelaksanaannya. Dalam proses pengembangan program sekolah, manajer hendaknya tidak membatasi diri pada pendidikan dalam arti sempit, ia harus menghubungkan program-program sekolah dengan seluruh kehidupan peserta didik dan kebutuhan lingkungan.

Kepala sekolah merupakan seorang manajer di sekolah. Ia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan, atau perbaikan program pengajaran di sekolah. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yaitu menilai kesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan murid, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.

Untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran dalam MBS, kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran bersama dengan guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional kedalam program tahunan, catur wulan, dan bulanan. Adapun program mingguan atau program satuan pelajaran, wajib di kembangkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Berikut diperinci beberapa prinsip yang harus diperhatikan:

- a. Tujuan yang dikehendaki harus jelas, makin operasional tujuan, makin mudah terlihat dan makin tepat program-program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan.
- b. Program itu harus sederhana dan fleksibel.
- c. Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

d. Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan harus jelas pencapaiannya.

e. Harus ada koordinasi antarkomponen pelaksana program di sekolah.

Dalam pada itu, perlu dilakukan pembagian tugas guru, penyusunan kalender pendidikan dan jadwal pelajaran, pembagian waktu yang digunakan, penetapan pelaksanaan evaluasi belajar, penetapan penilaian, penetapan norma kenaikan kelas, pencatatan kemajuan belajar peserta didik, serta peningkatan perbaikan pengajaran serta pengisian waktu jam kosong.²⁵

1. Materi Pokok Dalam Kurikulum Pendidikan Islam.

Kurikulum pendidikan Islam meliputi tiga perkara yaitu :

a. Masalah keimanan (aqidah)

Bagian aqidah menyentuh hal-hal yang bersifat I'tiqak (kepercayaan). Termasuk mengenai iman setiap manusia dengan Allah, Malaikat, kitab-kitab, Rasul-rasul, Hari Qiamat dan Qada dan Qadar Allah swt.

b. Masalah keislaman (syari'ah)

Bagian syari'ah meliputi segala hal yang berkaitan dengan amal perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berpandukan kepada peraturan hukum Allah dalam mengatur hubungan manusia dengan Allah dan antar sesama manusia.

c. Masalah ihsan (akhlak)

Bagian akhlak merupakan suatu amalan yang bersifat melengkapkan kedua perkara di atas dan mengajar serta mendidik manusia mengenai cara pergaulan dalam kehidupan bermasyarakat.

Ketiga-tiga ajaran pokok tersebut, akhirnya di bentuk menjadi Rukun

²⁵ E. Mulyasa. 2011, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, Remaja Rosdakarya, hlm 41

Iman, Rukun Islam, dan Akhlak. Dari ketiga bentuk ini pula lahirlah beberapa rukun agama, berupa ilmu tauhid, ilmu fiqh dan ilmu akhlak. Selanjutnya ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam, ia itu Al-qur'an, Hadist serta ditambah lagi dengan sejarah Islam.

Sementara itu menurut Dr. Hj. Maimun Aqsa, perkara yang perlu didahulukan dalam kurikulum pendidikan Islam ialah al-qur'an, hadist dan juga bahasa Arab. Kedua ialah bidang ilmu yang meliputi kajian tentang manusia sebagai individu dan juga sebagai anggota masyarakat. Menurut istilah moderen hari ini, bidang ini di kenal sebagai kemanusiaan (al-ulum al-insaniyyah). Bidang-bidangnya termasuklah psikologi, sosiologi, sejarah, ekonomi dan lain-lain. Ketiga menengenal alam tabie atau sains natural (al-ulum al-kauniyyah), yang meliputi bidang-bidang seperti astronomi, biologi dan lain-lain.

Ruang lingkup materi pendidikan Islam sebenarnya ada terkandung di dalam al-qur'an seperti yang pernah di contohkan oleh Luqman ketika mendidik anaknya. Bagi Negara Brunei Darussalam keluasan ruang lingkup pendidikan islam tertakluk kepada pihak kementerian pendidikan, kementerian Hal Ehwal ugama, jabatan perkembangan kurikulum, tingkat kelas, tujuan dan tingkat kemampuan belajar. Bagi sekolah Arab dan agama khas tentunya mempunya pembahasan yang lebih luas dan lebih terperinci berbanding sekolah umum. Begitu juga terdapat perbeadaan yang jelas di antara peringkat rendah dan peringkat tinggi dan universiti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah berupa penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif dengan membentuk studi kasus. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.²⁶

Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.²⁷ Oleh karena itu pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (naturalistik) dengan rancangan studi kasus. Latar penelitian ini memiliki karakteristik; (1) naturalistik, (2) kerja lapangan, (3) instrumen, utamanya adalah manusia dan sistem pengelolaan, (4) sifatnya diskriptif analitik.

Mantja mengemukakan bahwa penelitian kualitatif (naturalistik) adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Dalam penelitian kualitatif dapat dipelajari dan dieksplorasi serta difahami pengalaman manusia atau kelompok seperti kepercayaan, penderitaan, rasa sakit, frustrasi, keindahan, penghargaan dan cinta yang telah terbentuk dan dialami manusia sebagai hidup sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen mengemukakan ciri-cirinya adalah; (1) mempunyai latar alami (the natural setting) sebagai sumber

²⁶ Meoleong, Lexy J., 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, remaja roesdakarya.

²⁷ Nasir, Moh, 1988, *Metode Penelitian*, Galia Indonesia, Bandung.

²⁸ Mantja, W., 1994, *Tehnik Perekaman Data*, Malang, Lemlit, IKIP Malang.

data langsung

Dan peneliti merupakan instrumen kunci (the key instrument), (2) bersifat deskriptif, yaitu memberikan situasi tertentu dan pandangan tentang dunia secara deskriptif, (3) lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata, (4) cenderung menganalisa data secara induktif, dan (5) makna merupakan esensial.²⁹

Berhubungan dengan ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut maka penelitian yang dilaksanakan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang; selanjutnya disebut MSAA dengan judul "Manajemen Kurikulum Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly" menggunakan rancangan penelitian kualitatif.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian kualitatif menurut Marriam dan simpson dalam Sarjan (1994) ada enam jenis yaitu; (1) etnografi, (2) studi kasus, (3) grounded teori, (4) interaktif, (5) ekologis, dan (6) future.

Dari enam rancangan penelitian tersebut yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus. Bogdan mengemukakan bahwa studi kasus adalah suatu strategi penelitian yang mengkaji secara rinci atas suatu latar atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.³⁰ Selanjutnya Ligfood, (1978) membedakan studi kasus menjadi ; (1) studi kasus tunggal yang mempunyai satu subyek, latar atau tempat kejadian, (2) studi multi kasus yaitu menggabungkan beberapa studi kasus tunggal, dan (3) studi kasus perbandingan yakni berusaha membandingkan atau mempertentangkan beberapa studi kasus.

Sejalan dengan hal tersebut diatas, maka penelitian ini (di Ma'had Sunan

²⁹ Bogdan, R.C., dan Biklen, SK. 1992, *Qualitative Research for Educaation And Introduction to Teory and Methods*, London, Allyn and Bacon, Inc.

³⁰ Bogdan, R.C., dan Biklen, SK. 1992, *Qualitative Research for Educaation And Introduction to Teory and Methods*, London, Allyn and Bacon, Inc.

Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang) menggunakan penelitian studi kasus tunggal dengan model mikroetnografi, karena penelitian ini mempunyai latar subyek pada satu tempat kejadian.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini, dilakukan melalui 3 tahap. Pertama orientasi, kedua tahap pengumpulan data (lapangan) atau tahap eksplorasi, dan ketiga tahap analisis dan penafsiran data. Ketiga langkah tersebut sesuai dengan pendapat Bogdan yaitu ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif, yakni (1) tahap pra lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, dan (3) tahap analisis intensif.³¹ Begitu juga Moleong mengemukakan bahwa prosedur pertama ialah mengetahui sesuatu tentang apa yang belum diketahui, tahap ini dikenal dengan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Tahap kedua adalah tahap eksplorasi fokus, pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data, yaitu cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Dan tahap ketiga adalah rencana tentang tehnik yang digunakan untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.³²

Ketiga tahap penelitian tersebut diatas akan diikuti dan akan dilakukan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang ini, Pertama adalah orientasi yaitu mengunjungi lokasi penelitian di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang untuk mencari tahu tentang gambaran umum yang tepat pada latar penelitian.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) mohon ijin

³¹ Bogdan, R.C., dan Biklen, SK. 1992, *Qualitative Research for Educaation And Introduction to Teory and Methods*, London, Allyn and Bacon, Inc.

³² Moleong, Lexy. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

pada pengasuh/pengurus Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang, (2) menentukan lokasi/latar penelitian, (3) merancang usulan penelitian, (4) menentukan subyek dan informan penelitian, (5) menyiapkan kelengkapan penelitian, dan (6) mendiskusikan rencana penelitian. Kedua adalah eksplorasi fokus yaitu setelah mengadakan orientasi pada lokasi penelitian, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data dengan cara: (1) wawancara dengan Pimpinan Ma'had/Kyai, Ustad/Guru/Pengajar, Staf/Pengurus Ma'had serta beberapa Mahasantri. (2) Mengkaji dokumen, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan pesantren mahasiswa, (3) observasi pada kegiatan belajar mengajar, lingkungan kehidupan santri (aktivitas santri di luar kegiatan belajar mengajar), dan pola pergaulan Santri, Ustad dan Kyai. Ketiga adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengecekan data pada subyek informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh. Pada tahap ini dilakukan penghalusan data yang diberikan oleh subyek maupun informan, dan diadakan perbaikan baik dari segi bahasa maupun sistematikanya, agar dalam pelaporan hasil penelitian memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Teknik yang digunakan dalam hal ini peneliti melakukan (1) perpanjangan waktu dan ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, (3) diskusi dengan rekan sejawat, dan (4) menggunakan refrensi. Lebih jauh tehnik pengecekan data tersebut dijelaskan pada bagian G dalam bab ini.

D. Subjek Dan Informan Penelitian

Instrumen (subjek penelitian) dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dan objeknya adalah orang yang akan diwawancarai dalam situasi tertentu yang

akan diobservasi. Glesser dan Strauss mengemukakan penentuan subyek penelitian kualitatif dilakukan secara positif dengan menyebutkan nama sampel teoritik. Pengambilan sampel secara purposif oleh peneliti dilakukan atas dasar pertimbangan yaitu subyek yang dipilih adalah orang yang mampu memberikan informasi seluas mungkin mengenai fokus penelitian.³³ Dengan demikian tidak semua subyek atau unsur dalam latar yang diselidiki mempunyai peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Informan dalam penelitian ini adalah data atau seorang yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, misalnya dalam hal ini adalah Pengasuh atau Direktur Ma'had, Staf atau Pengurus Ma'had, Ustad atau Guru dan Mahasantri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara sirkuler.³⁴ Sesuai dengan prosedur tersebut, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu; 1) pengamatan peran serta (participant observation), 2) wawancara mendalam, dan 3) dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini selanjutnya dikelompokkan dalam dua cara pokok yaitu metode interaktif yang meliputi observasi dan wawancara dan non interaktif yang meliputi dokumentasi.³⁵ Kemudian ketiga teknik tersebut dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan pertanyaan peneliti yang muncul pada saat tertentu. Berikut ini uraian teknik pengumpulan data;

³³ Glaser, B.G. and Strauss, A.L. 1967. *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*. Aldine: New York.

³⁴ Nasution, 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung, Tarsito.

³⁵ Goetz dan Le Comte, 1984. *Ethnography and Qualitative Design in Educational Research*, New York: Academic Press. Ins.

1. Observasi Peran Serta

Teknik observasi peran serta dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Oleh karena itu teknik ini disebut observasi peran serta (participant observation). Observasi ini merupakan suatu teknik penelitian lapangan dalam rangka mengumpulkan data, dimana peneliti memainkan peran sebagai partisipasi dalam suatu lingkungan cultural obyek yang diteliti.³⁶

Dalam peran pengamat (observer's role) ini peneliti sering terlibat dalam kegiatan ma'had, seperti dalam rekrutmen mahasiswa untuk mendapatkan data-data tentang syarat-syarat mendaftar, sistem seleksi dan penempatan santri; dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencari data-data tentang sistem pembelajaran, kurikulum, pendekatan dan metode dan seterusnya; dalam aktivitas mahasiswa diluar kegiatan belajar mengajar (lingkungan kehidupan ma'had), dalam pola hubungan (pergaulan) Mahasiswa, Ustad dan kyai dan pola pengelolaan pendidikan MSAA, yang keseluruhannya dimaksudkan untuk mengungkap fenomena yang ada di ma'had tersebut yang terkait dengan focus penelitian ini.

2. Wawancara Secara Mendalam

Menurut Mantja bahwa yang dimaksud dengan wawancara mendalam, mendetil atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informasi atau responden dari topic tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.³⁷

Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.

³⁶ Vredenberg, 1987. *Metode dan teknik penelitian masyarakat*. Jakarta: Gramedia

³⁷ Mantja, W., 1994. *Teknik Perekaman Data*, Malang, Lemlit, IKIP Malang.

Sebelum dimulai wawancara pertanyaan dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalian data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan. Tetapi, kemungkinan bisa terjadi penyimpangan dari rencana, karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan subyek berbeda. Kemungkinan diantara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena yang dicari datanya.

Adapun tehnik wawancara ini peneliti lakukan terhadap informan yang terkait langsung dengan obyek penelitian atau fokus penelitian yang akan digali seperti ; Kyai (sebagai pengasuh/direktur ma'had), staf atau pengurus, ustad atau guru dan mahasantri. Jawaban dari informan, direkam dan didokumentasikan kemudian disusun dengan susunan tertentu menurut garis besar analisis.

3. Dokumentasi

Salah satu cara penggalian data ialah dilakukan dengan cara menelaah arsip-arsip dan rekaman. Adapun arsip-arsip yang ditelaah dalam penelitian ini ialah arsip-arsip yang disimpan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly maupun yang berada ditangan perorangan, yang berupa dokumen-dokumen sejarah, struktur organisasi, sistem dan mekanisme kerja, teks pidato, peraturan-peraturan, rekaman berwujud foto dan rekaman gelar. Dokumen-dokumen yang diperoleh kemudian diseleksi sesuai dengan focus penelitian.

Ketiga metode pengumpulan data diatas digunakan secara simultan, dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara data satu dengan data yang lain. Peneliti berusaha memperoleh keabsahan data sebaik mungkin.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Setelah semua data terkumpul dan divalidasi, kemudian data diolah sebagai berikut :

a. Klasifikasi data

Data yang sudah terkumpul dan divalidasi, kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok yaitu :

- 1) Kelompok spesifikasi visi, misi dan tujuan MSAA..
- 2) Kelompok pengelolaan pendidikan MSAA.

b. Seleksi Data

Peneliti menseleksi data dari masing-masing kelompok sesuai dengan focus penelitian. Data yang berguna bagi penulisan laporan dikumpulkan dengan tehnik koding, data yang tidak berguna diabaikan. Sedang untuk data yang tidak konsisten akan dikelompokkan secara tersendiri dan akan diseleksi hingga ada yang sesuai dengan focus penelitian. Hal ini dilakukan untuk menjamin keshahihan data yang diperoleh.

2. Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan dua tahap yaitu pada tahap pertama analisis data selama dilapangan dan kedua analisis data setelah terkumpul.

Analisis data selama di lapangan penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan dari wawancara bebas dengan key person, misalnya jumlah dan keadaan santri, ustad/guru, pengurus dan

sebagainya. Dipilah-pilah dan diberi kode berdasarkan kesamaan isu, tema dan masalah yang terkandung didalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.

Analisis data setelah terkumpul atau data yang baru diperoleh dianalisis dengan cara membandingkan dengan data yang terdahulu. Dalam hal ini peneliti juga memperhatikan langkah-langkah yang dianjurkan oleh Bogdan dan Biklen dan langkah-langkah ini telah diterapkan oleh Mantja sebagai berikut³⁸ :

- a. Analisis selama pengumpulan data, meliputi ;
 - 1) Pengambilan keputusan untuk membatasi lingkup kajian.
 - 2) Pengambilan keputusan mengenai jenis kajian yang akan diperoleh.
 - 3) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analisis.
 - 4) Merencanakan tahapan pengumpulan data dengan hasil pengamatan sebelumnya.
 - 5) Menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan-gagasan yang muncul
 - 6) Menulis memo bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji.
 - 7) Menggali sumber-sumber perpustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung.
- b. Analisis sesudah pengumpulan data meliputi;
 - 1) Mengembangkan kategori koding dengan sistem koding yang ditetapkan kemudian.
 - 2) Mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang telah

³⁸ Mantja, W., 1994, *Tehnik Perekaman Data*, Malang, Lemlit, IKIP Malang.

dikumpulkan. Dengan melaksanakan analisis cara ini akan ditemukan fenomena yang didukung oleh data yang cukup kuat, ada yang dirasa masih memerlukan data tambahan atau ditemukan data yang tidak terpercaya karena tidak didukung oleh data yang baru. Apabila ternyata data yang tidak diperkuat oleh data yang lain kemungkinan tidak dapat ditarik kesimpulan maka perlu dibuang, seperti yang dilakukan pada data yang berlebih-lebihan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas criteria tertentu. Menurut Moleong ada empat criteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).³⁹

1. Kredibilitas

Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan dilapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan?

Untuk memperoleh kredibilitas data, peneliti mengacu kepada rekomendasi dan Guba (1985) yang memberikan tujuh teknik untuk pencapaian kredibilitas data yaitu :(1) memperpanjang masa observasi,(2) pengamatan yang terus menerus,(3) Triangulasi,(4) Membicarakan dengan rekan sejawat,(5) menganalisis kasus negative,(6) menggunakan bahan refrensi,dan (7)

³⁹ Meoleong, Lexy J., 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Roesdakarya

mengadakan member cek.

Dari tujuh teknik pencapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Ketekunan pengamatan; adalah mengadakan pengamatan/ observasi terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topic penelitian.
- b. Triangulasi : adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan adalah: Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hal yang diperiksa dengan teknik triangulasi berupa kegiatan pengelolaan pendidikan MSAA dengan visi, misi dan tujuan MSAA. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Disamping itu perbandingan ini akan memperjelas bagi peneliti tentang latar belakang perbedaan persepsi tersebut.
 - 1) Triangulasi metode, dilakukan dengan cara; (1) mengecek derajat kepercayaan temuan peneliti dengan beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik yang sama. Dua jenis triangulasi metode ini dimaksudkan untuk memferifikasi dan memvalidasi analisis data kualitatif. Triangulasi metode tertuju pada kesesuaian antara data

yang diperoleh dengan teknik yang digunakan.⁴⁰

- 2) Triangulasi peneliti lain, adalah digunakan untuk mencari validitas data yang diperoleh dengan cara menggunakan penggali data yang lain dilakukan dengan cara menjumpai kolega yang banyak tahu tentang fenomena yang sedang dicari datanya untuk diajak membahas yang masih diragukan kebenarannya dengan mempertimbangkan pendapat kolega tersebut, akhirnya diperoleh data yang valid atau dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lain.
- 3) Pengecekan sejawat, yaitu mendiskusikan dengan rekan sejawat yang bertujuan untuk memperoleh masukan, baik merupakan kritik, saran-saran maupun pernyataan-pernyataan yang tajam dan dapat menentang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian. Teknik ini dilakukan melalui diskusi secara individu maupun kelompok dengan maksud agar peneliti dapat memberikan pemahaman yang mendalam dengan maksud agar terbuka dan mempertahankan kejujuran.
- 4) Pengecekan anggota, dalam hal ini peneliti berusaha melibatkan informasi untuk mengecek keabsahan data untuk mengkonfermasi antara interpretasi peneliti dengan subjek penelitian. Dalam pengecekan anggota ini tidak diberlakukan kepada semua subjek atau informan, seperti pimpinan ma'had.

2. Dependabilitas

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian,

⁴⁰ Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan (dependable) dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedang dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif, yaitu truth value, applicability, consistency dan neutrality.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Profil Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Sejarah Berdirinya Universitas

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syari'ah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964.⁴¹

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel

⁴¹ Pedoman pendidikan UIN maulana malik ibrahim malang. Hal 1

beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.⁴²

Di dalam rencana strategis pengembangannya sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999-2008/2009), pada paruh kedua waktu periode pengembangannya STAIN Malang mencanangkan mengubah status kelembagaannya menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh usulan menjadi universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 dijadikan sebagai hari kelahiran Universitas ini.⁴³

Sempat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Dr. (Hc) H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga dihadiri oleh para pejabat tinggi pemerintah Sudan. Secara spesifik akademik, Universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari

⁴² Pedoman pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal 1

⁴³ *Ibid.* Hal 2

metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi, eksperimentasi, survei, wawancara, dan sebagainya. Tetapi, juga dari al-Qur'an dan Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi. Oleh karena itu, posisi matakuliah studi keislaman: al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut.⁴⁴

Secara kelembagaan, sampai saat ini Universitas ini memiliki 6 (enam) fakultas dan 1 (satu) Program Pascasarjana, yaitu:

(1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, menyelenggarakan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),

(2) Fakultas Syari'ah, menyelenggarakan Jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyah dan Hukum Bisnis Syari'ah

(3) Fakultas Humaniora, menyelenggarakan Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, dan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

(4) Fakultas Ekonomi, menyelenggarakan Jurusan Manajemen, Akuntansi, Diploma III Perbankan Syariah, dan S-1 Perbankan Syariah (5) Fakultas Psikologi, dan

⁴⁴ *Ibid*

(6) Fakultas Sains dan Teknologi, menyelenggarakan Jurusan Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Teknik Informatika, Teknik Arsitektur dan Farmasi.

Adapun Program Pascasarjana mengembangkan 6 (enam) program studi magister, yaitu:

- (1) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam,
- (2) Program Magister Pendidikan Bahasa Arab,
- (3) Program Magister Agama Islam,
- (4) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),
- (5) Program Magister Pendidikan Agama Islam, dan
- (6) Program Magister al-Ahwal al-Syakhshiyah.

Sedangkan untuk program doktor dikembangkan 2 (dua) program yaitu

- (1) Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam dan
- (2) Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab.⁴⁵

Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber

⁴⁵ *Ibid.* Hal 3

aslinya, yaitu al-Qur'an dan Hadis, dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut bilingual university. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.⁴⁶

Melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat ulama yang intelek profesional dan atau intelek profesional yang ulama. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam.

Terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar, Universitas ini memmodernisasi diri secara fisik sejak September 2005 dengan membangun gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, perkuliahan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, olah raga, bussiness center, poliklinik dan tentu masjid dan ma'had yang sudah lebih dulu ada, dengan pendanaan dari Islamic Development Bank (IDB) melalui Surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2004.⁴⁷

Pada tanggal 27 Januari 2009, Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono berkenan memberikan nama Universitas ini dengan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ *Ibid.*

Mengingat nama tersebut cukup panjang diucapkan, maka pada pidato dies natalis ke-4, Rektor menyampaikan singkatan nama Universitas ini menjadi UIN Maliki Malang.⁴⁸

Dengan performansi fisik yang megah dan modern dan tekad, semangat, serta komitmen yang kuat dari seluruh anggota sivitas akademika seraya memohon ridha dan petunjuk Allah swt, Universitas ini bercita-cita menjadi thecenter of excellence dan the center of Islamic civilization sebagai langkah mengimplementasikan ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam (al Islam rahmat li al-alamin).

2. Latar Belakang Berdirinya Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

a. Landasan Teologis

Mahasiswa adalah komunitas terhormat dan terpuji. (QS. Al Mujadalah: 11)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Mahasiswa adalah kader ilmuwan (ulama') (QS. al Taubah: 122)

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ
لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

⁴⁸ *Ibid.*

Mahasiswa adalah penggerak masyarakat menuju kesadaran insani (QS. Ali Imran: 191)

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



b. Landasan Normatif

- 1) PP No. 60 tahun 1999 tentang pendidikan tinggi
- 2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- 3) Keputusan presiden RI No. 50 Tahun 2004 tentang perubahan STAIN Malang menjadi UIN Malang
- 4) Peraturan Menteri Agama RI No. 5 Tahun 2005 tentang statuta UIN Malang
- 5) Keputusan Menteri Agama No. 137 Tahun 2008 tentang Statuta UIN Malang
- 6) Visi Misi UIN Malang

c. Landasan Historis

- 1) Umum

PTAIN dimaksudkan sebagai lembaga pendidikan tinggi pasca pesantren. Statemen Prof. Dr. HA. Mukti Ali (mantan Menteri Agama) bahwa tidak ada ulama muncul kecuali dari pesantren.

- 2) Khusus

Tahun akademik 1997-1998, STAIN Malang mulai mewajibkan seluruh mahasiswa pada tahun pertama untuk mengikuti perkuliahan Bhs. Arab intensif (5 jam/hari, 5 hari/pekan).

Dan evaluasinya mengembirakan, karena lebih dari 80 % mahasiswa mampu menyelesaikan soal tes masuk program pascasarjana di lingkungan Depag untuk materi Bhs. Arab.

Tahun 1998, saat reformasi bergulir, salah satu kesimpulan yang muncul, bahwa kyai dan pesantren (dengan kekayaan spiritualitas dan moralitasnya) adalah elemen masyarakat yang tidak terlibat dalam memperpuruk kondisi bangsa dan negara.

Dalam pandangan Islam, mahasiswa merupakan komunitas yang terhormat dan terpuji (QS. Al-Mujadalah: 11) karena ia merupakan komunitas yang terjadi cikal bakal lahirnya ilmuawan (ulama) yang diharapkan mampu mengembangkan Ilmu pengetahuan dan memberikan penejelasan pada masyarakat dengan penegetahuanya itu (QS. Al-Taubah: 122). Oleh karenanya. Mahasiswa dianggap sebagai komunitas yang penting untuk menggeakkan masyarakat Islam menuju kekhalifahannya yang mampu membaca alam nyata sebagai sebuah keniscayaan ilahiyah (QS. Ali Imran: 191).

Universitas Islam Negeri Malang memandang keberhasilan pendidikan mahasiswa, apabila mereka memiliki identitas sebagai seseorang yang mempunyai:

- 1) Ilmu Pengetahuan yang luas
- 2) Penglihatan yang tajam
- 3) Otak yang cerdas
- 4) Hati yang lebar dan

5) Semangat tinggi karena Allah

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, kegiatan kependidikan di Universitas Islam Negeri Malang baik kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler, diarahkan pada pemberdayaan potensi dan keagamaan mahasiswa untuk mencapai target profil lulusan yang memiliki ciri-ciri:

- 1) Kemandirian
- 2) Siap berkompetisi dengan lulusan Perguruan Tinggi lain
- 3) Berwawasan akademik global
- 4) Kemampuan memimpin/sebagai penggerak umat, masyarakat berjiwa besar, selalu peduli pada orang lain/gemar berkorban untuk kemajuan bersama, dan
- 5) Bertanggung jawab dalam pengembangan agama islam ditengah-tengah masyarakat
- 6) Kemampuan menjadi teladan bagi masyarakat sekelilingnya.

Strategi tersebut mencakup pengembangan kelembagaan yang bercermin dalam:

- 1) Kemampuan tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian, dan berbagi aktivitas ilmiah religius,
- 2) Kemampuan tradisi akademik yang mendorong lahirnya kewibawaan akademik bagi seluruh aktivitas akademika
- 3) Kemampuan manajemen yang kokoh dan mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan warga kampus
- 4) Kemampuan antisipatif masa depan dan bersifat proaktif

- 5) Kemampuan pimpinan mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh, dan
- 6) Kemampuan membangun bi'ah Islamiyah yang mampu menumbuhkan suburkan akhlakul karimah bagi setiap sivitas akademika.

Untuk mewujudkan harapan terakhir, salah satunya adalah dibutuhkan keberadaan ma'had yang secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional yang ulama atau ulama intelek-profesional. Sebab sejarah telah mengabarkan bahwa tidak sedikit keberadaan ma'had telah mampu memberikan bangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian, keberadaan ma'had dalam komunitas perguruan tinggi Islam merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari bangunan akademik.

Berdasarkan pembacaan tersebut, Universitas memandang bahwa pendirian ma'had sangat urgen untuk direalisasikan dengan program kerja dan semua kegiatannya berjalan secara integral dan sistematis dengan mempertimbangkan program-program yang sinergis dan visi misi Universitas, pendirian ma'had ini didaarkan pada keputusan ketua STAIN Malang dan secara resmi difungsikan pada semester gasal tahun 2000 serta pada tahun 2005 diterbitkan Peraturan Menteri Agama No.5/2005 tentang status Universitas

yang di dalamnya secara struktural mengatur keberadaan ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

Terdorong oleh rasa ingin manfaat kepada sesama dan juga mencoba sistem baru dalam pemberian kajian keislaman, ide untuk mengadakan ma'had (pondok) dalam memajukan visi misi kampus Uin Malang ini muncul. Disamping ingin mempersatukan para mahasiswa baru dalam satu wadah.

d. Visi dan Misi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang

Visi:

- a. Terwujudnya pusat pemantaban akidah
- b. Pengembangan Ilmu keislaman
- c. Amal sholeh, akhlak mulia
- d. Pusat informasi Pesantren dan sebagai sendi terciptanya masyarakat Muslim Indonesia yang cerdas, dinamis, kreatif, damai dan sejahtera.

Misi:

- a. Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional
- b. Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.
- c. Memperdalam bacaan dan makna Al-Quran dengan benar dan baik.
- e. Tujuan Berdirinya Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang

Ma'had adalah Lembaga pendidikan Islam dibawah naungan perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang menekankan pada pembelajaran yang mendalami Al-Qur'an, Akidah, Tasawuf, dan Fiqih Islam. Sasaran pengajarannya adalah mahasiswa yang telah menempati semester I (satu) dan II (dua), dan mahasiswa diwajibkan untuk menetap atau tinggal di ma'had selama dua semeseter tersebut. Materi tambahan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly adalah kematangan dalam kebahasaan. Hal ini dilakukan karena lembaga ini berorientasi pada penumbuhan komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa yang memiliki kemantaban akidah dan spiritual, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu dan kematapan profesional.
- b. Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
- c. Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan kebahasaan
- d. Terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat.

Hal ini dilakukan karena lembaga ini (Ma'had) berorientasi pada penumbuhan komponen-komponen seperti: menjaga Al-Quran, menyebar luaskan ilmu Agama, membumikan kitab salafi, pengembangan bahasa Asing, kreatifitas mahasiswa baru (pengembangan minat dan bakat).

f. Struktur Organisasi Kepengurusan Ma'had

Yang dimaksud dengan struktur organisasi yaitu penyusunan atau penempatan orang-orang dalam suatu kelompok yang berhubungan dengan kewajiban, hak, dan tanggung jawab ada pada suatu lembaga atau organisasi tersebut, sedangkan lembaga atau organisasi yang dimaksud adalah MSAA sebagai objek dalam penelitian ini. Pembentukan struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam lembaga pendidikan.

**3. STRUKTUR PENGURUS MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY TAHUN
AKADEMIK 2013-2014**

- Pelindung : Rektor UIN MALIKI Malang
- Pembina : Wakil Rektor
- Dewan Pengasuh : Drs. KH. Chamzawi, M.HI (Ketua)
- Mudir Ma'had : Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag
- Sekretaris Ma'had : Dr. H. M.Aunul Hakim, M.HI
- Bid. Kesehatan & Olahraga : H. Ghufron Hambali, S.Ag
- Bid. Kesantrian : Dr. H. Roibin, M.HI
- Bid. Ta'lim Afkar : Dr. H. Syuhadak, MA
- Bid. Al-Qur'an : Dr. H. Ahmad Muzakki, MA
- Bid. Kebahasaan : Dr. H. Wildana W. Lc. M.Ag
- Bid. Keamanan : Dr. H. Mujaiz Kumkelo, M.HI
- Bid. Ibadah & Spiritual : Dr. H. Badruddin Muhammad, M.HI

- Bid. Sarana dan Prasarana : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

4. DEWAN PENGASUH MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY

Ketua : Drs. KH. Chamzawi, M.HI

Anggota : Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag

: H. Ghufron Hambali, S.Ag (Pengasuh Mabna Al-Faroby)

: Dr. H. Wildana W. Lc. M.Ag (Pengasuh Mabna Ibn Khaldun)

: Dr. H. Ahmad Muzakki, MA (Pengasuh Mabna Ibn Sina)

: H. Mujaiz Kumkelo, M.HI (Pengasuh Mabna Ibn Rusyd)

: Dr. H. Badruddin M., M.HI (Pengasuh Mabna Al-Ghazali)

: Dr. H. Roibin, M.HI (Pengasuh Mabna Ummu Salamah)

: Dr. H. Syuhadak, MA (Pengasuh Mabna Fatimah Az-Zahra)

: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag (Pengasuh Mabna Khadijah Al-Kubra)

: H. M. Aunul Hakim, M.HI (Pengasuh Mabna Asma' Binti Abi Bakar)

B. PEMAPARAN DATA

Ta'lim Afkar adalah kajian kitab yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu di masing-masing mabna sesuai dengan kelas yang telah ditentukan, kegiatan ini berlangsung selama dua smester yang diajarkan langsung oleh para ustadz dan ustadzah yang telah ditunjuk oleh dewan pengasuh dan masing-masing murobby mabna. Semua mahasantri wajib mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan kelasnya masing-masing yang telah ditentukan oleh pengurus

setelah menjalani test di masing-masing mabna, kajian kitab ini diharapkan mampu memudahkan pemahaman mahasiswa terhadap kitab yang dipelajari sesuai kelas masing-masing, adapun kelas ta'lim afkar tersebut dibagi menjadi tiga: 1) kelas Asasi, 2) kelas Mutawasith, 3) kelas Al-Aly.

Pengajian kitab tersebut dilakukan di tiap mabna sesuai dengan kelasnya masing-masing yang diajarkan langsung oleh para pengasuh dan para ustadz yang di datangkan dari luar Ma'had setra para murobbi murobbiyah yang telah ditentukan.

C. Perencanaan

Proses perencanaan sangatlah penting dalam suatu organisasi, sehingga dalam penerapannya mempunyai arah yang pasti dan jelas serta memudahkan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Soebijanto Wirojoedo bahwasanya Perencanaan (planning) sesuatu kegiatan yang akan dicapai dengan cara dan proses, suatu orientasi masa depan, pengambilan keputusan, dan rumusan berbagai masalah secara formal dan terang.⁴⁹

Proses perencanaan yang dilakukan oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini diantaranya ialah: 1) ingin tercapainya Intelek Ulama' yang Profosional atau Ulama yang Intelek Profosional, 2) peningkatan kualitas dan kuantitas beribadah, 3) pengembangan SDM melalui murobbi-murobbiya dan musyrif-musyrifah serta pengayaan.

⁴⁹ Soebijanto Wirojoedo, Teori Perencanaan Pendidikan, (Yogyakarta: Liberty, 1985), Cet. 1, hlm. 6.

Strategi pembentukan karakter pada mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, dengan diantaranya dilakukan melalui kajian kitab Tadhib dan kitab Qomi' Tughyan, sebagaimana dipaparkan oleh salah satu pengasuh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly bertanggung jawab atas kegiatan ta'lim afkar :

“Kegiatan ta'lim afkar itu untuk mewujudkan mimpi visi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang empat pilar, dua diantara empat pilar itu ialah kedalmn spiritual dan keagungan akhlak, nah di dua pilar inilah ta'lim afkar sangat berperan membantu para mahasiswa untuk memiliki kedalaman spiritual dan keagungan akhlak.”⁵⁰

Kegiatan pembelajaran kitab dalam ta'lim afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dilaksanakan setiap minggu selama dua smerter untuk mahasantri, sesuai jadwal dan kelas masing masing sebagai berikut :

a. Tadzhib

Kitab Tadzhib (fikih ibadah) karya Dr. Mustafa Dieb Al-Bigho yang meliputi tentang persoalan-persoalan fiqih mencakup ibadah, mu'amalah, munakahah maupun jinayah. Pengajian kitab ini dilaksanakan pada hari selasa pukul 06:00 WIB sampai dengan pukul 07:00 WIB setelah kegiatan sobahullughoh, bertempat di kelas masing-masing.

b. Qomi' Tughyan

Kitab Qomi' Tughyan (akhlak tasawuf) karya Syeikh Muhammad Nawawi bin Umar al-Bantani berisikan tentang pokok-pokok keimanan secara komprehensif dan jelas. Kitab ini diajarkan pada hari kamis pukul 06:00 WIB sampai dengan pukul 07:00 WIB setelah kegiatan sobahullughoh, bertempat di kelas masing-masing.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Dr. H. Syuhadak, MA pengasuh MSAA bagian Ta'lim Afkar, (22-05-2014,pukul 18:20 WIB)

Dari semua kajian kitab itu terdapat bagian masing-masing kelas sesuai dengan kemampuan mahasantri, agar memudahkan untuk pemahaman saat pengajian kitab berlangsung. Pembagian kelas itu dilakukan dengan test pada awal masuknya mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, test tersebut langsung di kordinir oleh masing-masing murobbi mabana yang bekerjasama dengan staf Idaroh.

D. Pelaksanaan

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, maka pelaksanaan program menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. Kegiatan Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly terlaksana dengan baik.
2. Para pengasuh selalu memberi motivasi supaya semua kegiatan terus berjalan.
3. Adanya faktor penghambat pelaksanaan program berupa masalah pendanaan dan internal mahasantri.
4. Adanya faktor pendukung pelaksanaan program berupa keaktifan dan motivasi para musyrif-musyrifah dan para pengasuh serta adanya dukungan financial dan sponsor.

Berhasil dan tidaknya sebuah perencanaan tergantung pada kerjasama antara pengurus atau atasan dengan bawahannya dalam menjalankan tugasnya, sebagaimana pendapat Sodang bahwa “ Keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja

dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis".⁵¹

Tujuan manajemen dapat dicapai hanya jika dipihak orang-orang staf atau bawahannya ada kesediaan untuk kerja sama. Demikian pula dalam sebuah organisasi membutuhkan manajer yang dapat menyusun sumber tenaga manusia dengan sumber-sumber benda dan bahan, yang mencapai tujuan dengan rencana seperti spesialisasi, delegasi, latihan di dalam pekerjaan dan sebagainya. Juga diperlukan pedoman dan instruksi yang tegas, jelas apa tugasnya, apa kekuasaanya, kepada siapa ia bertanggung jawab pada bawahan supaya pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan maksud.⁵²

Bahwa keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya lebih banyak ditentukan oleh pemimpinnya. Seorang pemimpin yang berhasil adalah mereka yang sadar akan kekuatannya yang paling relevan dengan prilakunya pada waktu tertentu. Dia benar-benar memahami dirinya sendiri sebagai individu, dan kelompok, serta lingkungan sosial dimana mereka berada. Kemampuan untuk memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan dan berkomunikasi dengan para bawahannya akan menentukan efektifitas. Ini berkenaan dengan cara bagaimana dapat memotivasi para bawahannya agar pelaksanaan kegiatan dan kepuasan kerja mereka meningkat. Bagian pengarahan dan pengembangan organisasi dimulai dengan motivasi, karena para pimpinan tidak dapat mengarahkan kecuali bawahan dimotivasi untuk bersedia mengikutinya.⁵³

⁵¹ Sodang P. Siagian, *Filsafat Administarsi*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), Cet. 20, hlm. 5.

⁵² J.Panglaykim, *Manajemen suatu Pengantar*, (Jakarta: Gladia Indonesia, 1982), hlm. 38.

⁵³ Soebagio Admodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadzlya Jaya, 2000) hlm.8.

E. Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan Ta'lim Afkar dilakukan dengan beberapa hal, antara lain:

1. Monitoring

Monitoring ini dilaksanakan pada akhir semester satu dan akhir semester dua, monitoring dilakukan oleh mahasantri kepada para pendamping atau musyrif-musrifahnya masing-masing, dengan buku monitoring yang telah diberikan pada masing-masing mahasantri pada awal masuk mabna. Selain dengan monitoring ini, para pendamping memiliki tugas untuk mengawasi para dampungannya masing-masing sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Dr. H. Syuhadak, MA bahwa:

“Para pendamping memiliki catatan khusus untuk menilai keseharian mahasantri sebagai evaluasi harian dalam kegiatan taklim afkar pada kitab yang diajarkan (qomi' tугan)”.⁵⁴

Dari monitoring ini mahasantri diharapkan mampu benar-benar menguasai materi yang telah diajarkan oleh para ustadz sebagai pedoman hidup.

2. Iqob

Iqob adalah bahasa Arab, berasal dari kata “Aqoba” yang memiliki arti “sangs”. Iqob ini diberikan khusus kepada para mahasantri yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan Ta'lim Afkar, melalui absen masing-masing kelas, pengurus merekap absensi tiap-tiap kelas pada setiap akhir bulan untuk mengetahui keaktifan mahasantri, iqob ini bertujuan untuk memberi pembinaan terhadap mahasantri yang tidak aktif agar menjadi aktif

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Dr. H. Syuhadak, MA pengasuh MSAA bagian Ta'lim Afkar, (22-05-2014, pukul 18:20 WIB)

dan sebagai syarat untuk mengikuti ujian ma'hady yang dilakukan tiap akhir smester.

3. Manasik Haji

Kegiatan manasik Haji dilaksanakan pada bulan Dzulhijjah sesuai dengan pelaksanaan Ibadah Haji, kegiatan ini berpusat dilapangan UIN Malang pada pagi hari sampai selesai. Semua mahasantri wajib mengikuti kegiatan tersebut sesuai kloter masing-masing yang telah dibagi sesuai masing-masing mabna, sebagian musyrif-musyrifah yang tidak menjadi panitia maka ikut berperan serta bergabung dalam kloter-kloter mabna masing-masing.

Manasik Haji ini berbentuk dilombakan sebagai prestasi mabna, bukan hanya berbentuk platihan agar memberi semangat dan keseriusan mahasantri mengikuti manasik haji tersebut.

4. Lomba

Setiap akhir smester satu dan smester dua, masing-masing mabna mengadakan perlombaan untuk memberi semangat belajar dan sebagai tolak ukur kemampuan dan pemahaman selama mengikuti kajian-kajian kitab dalam kegiatan Ta'lim Afkar. Masing-masing mabna mengadakan lomba melalui utusan masing-masing kamar, dan nantinya akan di utus untuk mengikuti lomba se Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dari masing-masing mabna, perlombaan itu dilaksanakan pada akhir smester dua yang disebut dengan "*muwaddaah*".

5. Ujian Ma'hady

Ujian Ma'had dilaksanakan duakali pada tiap akhir smester satu dan smester dua, tiap mahasantri mendapat beberapa soal ujian pilihan

ganda dan beberapa esai dan diberi waktu selama 60 menit untuk menjawab soal yang diberikan, bertempat di ruangan gedung A dan gedung B UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sesuai dengan ketentuan kelas masing-masing.

Ujian Ma'had ini bertujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly selama satu semester, bahkan selama menjadi santri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, serta ujian ma'had ini menjadi penentu lulus dan tidaknya mahasiswa dari Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dan bahkan menjadi syarat untuk bisa mengikuti mata kuliah ke Agama pada semester berikutnya di Fakultas masing-masing.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Manajemen Kurikulum Ta'lim Afkar

Kurikulum merupakan suatu yang vital dan memiliki peran penting dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran. Setiap satuan pendidikan memiliki kewenangan dalam menyusun struktur kurikulumnya. Ada juga pendidikan yang menyusun struktur kurikulum dengan mengikuti standar kurikulum pemerintah yakni kurikulum Kemenag dan kurikulum Kemdikbud. Namun berbeda dengan kurikulum yang digunakan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, meskipun Ma'had ini berada dalam lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tapi menggunakan kurikulum sendiri sebagai ciri khas dan keunikan dalam mencapai visi-misinya.

Karakteristik kurikulum Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini terlihat jelas pada komponen pembelajaran keislaman melalui kajian kitab-kitabnya, yaitu kitab Tadzhib dan kitab Qomi' Tughyan yang pada akhirnya para mahasiswa sangat benar-benar memahami tentang ilmu Tauhid serta ilmu Fiqih sehingga nantinya mampu mengamalkan pada kehidupan sehari-hari. Disamping itu, pengajian kitab Tadzhib dan Qomi' Tughyan dilaksanakan selama dua semester dikemas dengan kelas masing-masing sesuai dengan kemampuan mahasiswa itu sendiri, serta diadakannya praktek pada bab-bab tertentu, dengan harapan memudahkan penyampaian pemahaman oleh ustadz yang mengajar.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh J.G. Saylor dkk. Memandang kurikulum dalam empat sisi, yaitu (1) kurikulum sebagai tujuan, (2) kurikulum sebagai kesempatan belajar yang terencana, (3) kurikulum sebagai mata pelajaran, dan (4) kurikulum sebagai pengalaman.⁵⁵

Dalam sudut pandang penulis, bahwasanya Ma'had Sunan Ampel Al-Aly menggunakan kurikulumnya sendiri untuk memudahkan pencapaian tujuan dan memiliki kebebasan dalam menentukan kurikulumnya, dikarenakan Ma'had sunan Ampel Al-Aly adalah sebuah lembaga pesantren hanya saja berada dalam lindungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sejalan dengan pernyataan Mujammil Qomar bahwa pesantren justru memiliki kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan, memilih, dan memberlakukan suatu jenis atau model kurikulum yang digunakan di pesantren. Pemerintah sama sekali tidak mengusik kurikulum pesantren ini, karena tidak memiliki akibat pengakuan pada ijazah yang di keluarkan oleh pesantren terkait dengan studi lanjutan di lembaga pendidikan formal atau pekerjaan kedinasan.⁵⁶

Disamping itu, struktur kurikulum Ma'had Sunan Ampel Al-Aly menurut penulis sudah memuat prinsip-prinsip umum yang menjadi dasar pendidikan Islam seperti yang dikemukakan oleh al-Syaibani, dikutip oleh Hasan Langgulung bahwa prinsip-prinsip umum yang menjadi dasar kurikulum pendidikan Islam, antara lain:

1. Pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran-ajaran dan nilai-nilainya.

⁵⁵ KH. U. Sarfullah, 2012, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia. hlm 1

⁵⁶ Mujammil Qomar. *Manajemen pendidikan Islam*, (T. T: Erlangga, 2007), hlm. 157

2. Prinsip-prinsip menyeluruh (universal) pada tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum.
3. Keseimbangan yang relatif antara tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum.
4. Ada pertautan antara bakat, minat, kemampuan dan kebutuhan pelajar. Seperti juga dengan alam sekitar, fisik dan social di mana pelajar tersebut hidup dan berinteraksi untuk memperoleh pengetahuan, kemahiran, pengalaman, dan pembentukan sikapnya.
5. Pemeliharaan perbedaan individual di antara pelajar dalam bakat, minat, kemampuan, kebutuhan dan masalahnya serta memelihara perbedaan di antara alam sekitar dan masyarakat.
6. Prinsip perkembangan dan perubahan.
7. Prinsip pertautan antar mata pelajaran, pengalaman, dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum.⁵⁷

Menurut penulis, kurikulum yang digunakan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly sangat baik dan dominan, serta dalam penyusunan kurikulumnya mengindikasikan bahwa Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan arah kurikulumnya sendiri.

B. Perencanaan

Perencanaan kurikulum merupakan pintu gerbang dan kunci awal dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dalam setiap satuan pendidikan termasuk pula di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Perencanaan kurikulum merupakan hal mutlak yang perlu dilakukan demi suksesnya tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan. Agar kerja sama dan upaya

⁵⁷ Langgulang. *Filsafah pendidikan Islam*, hlm. 519

pendayagunaan sumber/lingkungan terarah pada target dan sasaran yang ingin dicapai, maka perlu direncanakan secara cermat dan mantap.

Perencanaan kurikulum Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly diawali dengan membentuk semacam kelompok pekerja dan tim kecil yang terdiri dari para musyrif-musyrifah yang terlibat langsung dalam kegiatan Ta'lim Afkar tersebut, supaya pembelajaran kitab pada kegiatan Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly berlangsung dengan kondusif dalam rangka membentuk mahasantri yang cerdas, intelek dan berakhlakul karimah.

Disamping itu, perencanaan kurikulum Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dilakukan dengan melibatkan seluruh pihak yang dimaksudkan untuk serap aspirasi dan meminta masukan tentang struktur kurikulum Ta'lim Afkar Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini karena lembaga pendidikan ini memiliki kewenangan penuh dalam menentukan struktur kurikulumnya sendiri, sehingga pelaksanaannya diletakkan di akhir tahun yang diadakan satu kali dalam tiga tahun, sebagaimana yang disampaikan Ustadz Dr. H. Syuhadak, MA bahwa Kurikulum Ta'lim Afkar itu sendiri di evaluasi setiap tiga tahun sekali bersama para muallim ta'lim afkar untuk memperbaiki hal-hal yang tidak efektif pada pelaksanaan kegiatan sebelumnya.

C. Pelaksanaan

Berikutnya pelaksanaan kurikulum Ta'lim Afkar. Strategi penyampaian kurikulum dan pembelajaran merupakan fase dan tahapan selanjutnya dalam manajemen kurikulum. Tahapan ini sangat vital dalam proses pembelajaran karena tanpa strategi dan metode pembelajaran yang tepat proses pembelajaran akan menjenuhkan.

Strategi penyampaian kurikulum Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly lebih menitikberatkan pada pembelajaran yang berpusat kepada mushohhhih (ustadz), yang mana peran mushohhhih lebih aktif dalam proses pembelajaran bandongan yang umum digunakan pada pembelajaran kitab di pondok-pondok pesantren. Metode pembelajaran bandongan itu sendiri masih populer digunakan dalam strategi pembelajaran di tiap-tiap pondok pesantren, disamping itu metode bandongan dianggap lebih kondusif dalam pembelajaran khususnya untuk pemula.

Selain menggunakan metode bandongan dalam pembelajaran Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, di dalamnya juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab yang bermanfaat untuk melatih kemampuan memecahkan masalah secara verbal, dan memupuk sikap demokratis. Dilihat dari teknik pelaksanaannya, strategi penyampaian kurikulum Ta'lim Afkan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dengan metode diskusi dalam pengetahuan penulis dapat dikelompokkan ke dalam diskusi kelas dan diskusi kelompok. Diskusi kelas ini di khususkan untuk kelas Al-Aly bertempat di Masjid Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dibina langsung oleh para pengasuh Ma'had, metode diskusi merupakan semacam brainstorming atau pertukaran pendapat. Dalam hal ini mushohhhih mengajukan pertanyaan kepada seluruh mahasantr, jawaban dari mahasantri diajukan lagi kepada mahasantri lain atau dapat pula meminta pendapat mahasantri lain tentang hal itu, sehingga terjadi pertukaran pendapat secara serius dan wajar.

Oleh karena itu, strategi penyampaian kurikulum Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly perlu menerapkan berbagai macam variasi metode pembelajaran agar proses pembelajaran lebih bergairah dan

menyenangkan. Sehingga, proses pembelajaran akan sesuai dengan proses pembelajaran yang tidak menitik beratkan kepada keaktifan satu pihak demi tercapainya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pengorganisasian kurikulum merupakan tahapan selanjutnya dalam manajemen kurikulum. Pengorganisasian merupakan salah satu elemen penting dalam pengelolaan kurikulum dalam satuan pendidikan termasuk dalam hal ini adalah Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pengorganisasian Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dimulai dari pengorganisasian edukatornya yang dilanjutkan dengan pengorganisasian pengajian kitabnya baik itu kitab Tadzhib dan kitab Qomi' Tughyan, sehingga nantinya mahasantri keluar dari Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki kemampuan yang luas sebagaimana dua dari empat pilar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu kedalman spiritual dan keagungan akhlak.

D. Evaluasi

Evaluasi kurikulum merupakan tahapan yang paling akhir dalam manajemen kurikulum. Evaluasi dilakukan untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan pncapaian penerapan kurikulum dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di setiap satuan pendidikan. Dalam kegiatan Ta'lim Afkar evaluasi kurikulum dilakukan untuk mengetahui pencapaian hasil kegiatan dalam kurun waktu satu tahun dengan menyelenggarakan ujian semesteran pada akhir smester satu dan akhir smester dua.

Di samping itu, ada evaluasi yang sifatnya bulanan berbentuk monitoring yang dilakukan oleh mahasantri kepada pendamping (musyrif) masing-masing. Monitoring ini bersifat pribadi yang dilakukan oleh tiap-tiap mahasantri sesuai dengan buku monitoring yang berisikan poin-poin tertentu, dengan demikian mahasantri lebih berperan aktif karena berbentuk storan hafalan dan beberapa praktik sesuai dengan kitab yang di gunakan pada kurikulum Ta'lim Afkar.

Di sisi yang lain, para pendamping memiliki tugas evaluasi mingguan untuk selalu memotivasi para mahasantri sesuai dampingan masing-masing bertujuan menyemangati mahasantri untuk serius bahkan lebih semangat mengikuti kegiatan yang di selenggarakan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly khususnya Ta'lim Afkar, bahkan supaya tidak ada yang kena Iqob apabila mahasantri tersebut jarang-jarang mengikuti kegiatan.

E. Kendala Dalam Pelaksanaa Manajemen Kurikulum Ta'lim Afkar

Setiap pengelolaan institusi pendidikan pasti mengalami kendala dan hambatan dalam pengelolaannya, tak terkecuali yang terjadi di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kendala dalam pelaksanaan manajemen kurikulum Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly terletak pada faktor mahasantri yang dalam pandangan peneliti kurang aktif sekaligus kurang prokatif dalam segmen-segmen diskusi yang diselenggarakan sehingga para mushohhih dituntut untuk selalu memberikan motivasi dan dorongan agar para siswa tidak memiliki rasa takut dan minder sehingga suasana pembelajaran lebih semarak dan menyenangkan.

Dalam pandangan peneliti kendala yang paling urgen dalam pelaksanaan kegiatan Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, seperti keterangan di atas terletak pada kurangnya motivasi yang diberikan oleh para guru kepada para mahasantri yang menyebabkan para siswa minder dan kurang vokal dalam forum dan segmen diskusi yang diselenggarakan.

Pemberian motivasi kepada mahasantri sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Muhibbin Syah bahwa motivasi mutlak diberikan dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran aktif dan menggairahkan, dikarenakan kekurangan dan ketiadaan motivasi, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses belajar materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.⁵⁸

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dibedakan menjadi dua macam yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri mahasantri sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi insrinsik mahasantri adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan mahasantri itu sendiri.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu

⁵⁸ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 134.

dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang di pelajari sekarang akan di butuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.⁵⁹

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu mahasiswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib, suritauladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat menolong semangat untuk belajar.

Salah satu kendala dalam pelaksanaan manajemen kurikulum Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly terletak pada metode pembelajaran yang disampaikan oleh Guru/mushohhah yang mana seorang mushohhah kurang kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga mengakibatkan proses pembelajaran kurang bergairah dan mahasiswa mudah jenuh, hal ini bisa dilihat pada akhir semester dua bahkan pada awal semester dua, sebagaimana dikatakan mas Fahmi selaku ketua divisi Ta'lim Afkar Ibnu Khaldun "mahasiswa mulai malas mengikuti kegiatan pada semester dua, mungkin karena sibuk dengan aktifitasnya di berbagai organisasi yang di ikuti baik intra atau ekstra kampus, atau mungkin karena bosan dengan metode yang ada, namun itu semua sudah di upayakan dengan pemberian motivasi dan sedikit membantu untuk aktif kembali dalam kegiatan".⁶⁰

Menurut perspektif penulis, seharusnya inovasi dan kreasi dalam penerapan metode pembelajaran Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly harus lebih ditingkatkan untuk kreatif, sehingga mahasiswa tetap semangat

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 150.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ketua divisi Ta'lim Afkar Ust. Fahmi (24-05-2014, pukul 20:15 WIB)

mengikuti Ta'lim Afkar sampai akhir smester dua. Hal ini sejalan dengan Al-Khauy yang menjelaskan Al-Manhaj sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang di inginkan.⁶¹

⁶¹ H. Muhaimin. *Loc. Cit.* Hlm 1

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Memahami manajemen kurikulum Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki ciri khas tersendiri dalam mengelola manajemen kurikulumnya, merupakan satu-satunya pesantren yang tergolong pesantren sangat unik, karena pesantren ini adalah milik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sedang yang kita tahu bahwa, biasanya sebuah pesantren yang memiliki perguruan tinggi, bukan perguruan tinggi yang memiliki pesantren. Maka dari itulah, hal yang sangat unik sekali dan sangat menarik untuk di ketahui oleh generasi pendidikan Dunia khususnya pendidikan di Indonesia, sebagai perkembangan pendidikan Islam modern tanpa harus meninggalkan tradisi-tradisi pesantren yang sangat kental dengan budaya salaf.

Berdasar hasil pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan kurikulum Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dilakukan dengan melibatkan seluruh pihak yang dimaksudkan untuk serap aspirasi dan meminta masukan tentang struktur kurikulum Ta'lim Afkar Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, terdiri dari Mudir Ma'had, para pengasuh mabna, para muallim dan murobbi-murobbiyah, karena lembaga

pendidikan ini memiliki kewenangan penuh dalam menentukan struktur kurikulumnya sendiri.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dilakukan dengan pengajian kitab, terdiri dari kitab Tadzhib yang dilaksanakan pada hari selasa dan kitab Qomi' Tughyan yang dilaksanakan pada hari kamis. Kegiatan ini dimulai pada pukul 06.00 WIB s/d pukul 07.00 WIB dengan menggunakan metode bandongan melalui kelas masing-masing yang telah ditentukan sesuai kemampuan pemahaman mahasantri. Metode pembelajaran bandongan itu sendiri masih populer digunakan dalam strategi pembelajaran di tiap-tiap pondok pesantren, disamping itu metode bandongan dianggap lebih kondusif dalam pembelajaran khususnya untuk pemula.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan Ta'lim Afkar. Dilihat dari perencanaan dan pelaksanaannya, kurikulum Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly sangat bagus dan jelas. Seiring berjalannya pelaksanaan yang telah direncanakan menimbulkan nilai positif terhadap mahasiswa baru yang wajib menjadi santri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly selama dua smester atau selama satu tahun penuh. Namun ada beberapa hal yang saya temukan di lapangan, bahwasanya ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Ta'lim Afkar, yang pertama dari para Muallim. Serinnya ketidak hadiran Muallim menjadi tidak efesiennya kegiatan Ta'lim Afkar dikarenakan faktor bisyaroh, sebab para Muallim rata-rata sudah memiliki keluarga dan tentunya butuh biaya hidup untuk memenuhi

kebutuhan keluarganya masing-masing. Berikutnya faktor dari mahasantri, mahasantri sering terlambat mengikuti kegiatan Ta'lim Afkar, dikarenakan sebelum kegiatan ini berlangsung ada kegiatan kebahasaan yaitu sobahullughoh. Kebanyakan mahsantri masih kembali ke kamarnya masing-masing sehingga tidak jarang mereka akan tertidur, sehingga sulit dikondisikan.

B. Saran

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly adalah salah satu icon UIN Maulana Malaik Ibrahim Malang yang diberi amanah untuk mengurus mahasiswa baru selama dua smester, untuk membantu mewujudkan mimpi-mimpi UIN Maulana Malaik Ibrahim Malang. Maka dari itu harus sangat diperhatikan tentang metode pembelajarannya sehingga mahasantri tidak merasa bosan, demi terciptanya pembelajaran yang menggairahkan dan efektif.

Selain metode pembelajaran, sangat penting juga untuk selalu adanya motivasi baik secara langsung di dalam kegiatan tersebut, atau bahkan melalui suritauladan dari semua pihak agar terbentuk karakter yang baik dalam diri mahasantri terutama pasca menjadi seorang santri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Maka dari itu, manajemen kurikulum Ta'lim Afkar yang telah disusun dengan sempurna terlaksana dengan sebaik mungkin, demi terwujudnya visi-misi itu sendiri. Selanjutnya untuk menutupi kendala-kendala yang sering terjadi harus segera ditindak lanjuti, sehingga semua kendala baik dari mahasantri bahkan Muallim tidak menjadi faktor penghambat yang berkelanjutan, sehingga sulit mewujudkan perencanaan-perencanaan yang sudah ditata sebaik mungkin. Demikian sangat penting untuk selalu

mengevaluasi kekurangan-kekurangn dalam pelaksanaa manajemen kurikulum

Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. *Wallahu a'lam bisshawab.*

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi, 1998, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakrata, Logos.
- Bogdan, R.C., dan Biklen, SK. 1992, *Qualitative Research for Educaation And Introduction to Teory and Methods*, London, Allyn and Bacon, Inc.
- Bufford, Jr. James, A., & Bedein, A.G., 1988, *Management in Extention*, Ausburn, Ausburn University.
- Mantja, W., 1994, *Tehnik Perekaman Data*, Malang, Lemlit, IKIP Malang.
- Meoleong, Lexy J., 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Roesdakarya.
- Spredly, 1980, *Particiipant Observation*, New York Holk, Reinhart and Winston.
- Rahim, Husni, *Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, dalam makalah Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia Universitas Negeri Jakarta, 2000.
- Wahyoetomo, 1997, *Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta, Gema Insani Press.
- Wahid, Abdurrahman, 1988, *Pesantren Sebagai Sub Kultural; Dalam Pesantren dan Perubahan Sosial*, Jakarta, LP3ES.
- Wahid, Abdurrahman, 1994, *Bunga Rampai Pesantren*, Jakarta, Darma Bhakti.
- Ya'cub, Muhammad, 1984, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Desa*, Bandung, Angkasa.
- Soebijanto Wirojoedo, *Teori Perencanaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Liberty, 1985). Cet. 1, hlm. 6
- Sodang P. Siagian, *Filsafat Administarsi*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), Cet. 20, hlm. 5.

- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai. Jakarta: LP3ES.
- Chirzin, M. Habib. Agama dan Ilmu Pesantren. Jakarta : LP3ES. 1983.
- J.Panglaykim, Manajemen suatu Pengantar, (Jakarta: Gladia Indonesia,1982), hlm.38.
- Soebagio Admodiwirio, Manajemen Pendidikan Indonesia, (Jakarta: Ardadzya Jaya,2000) hlm.8.
- KH. U. Sarfullah,2012, Manajemen Mendidikan Islam, Bandung, Pustaka Setia.hlm 1
- Mujammil Qomar. Manajemen pendidikan Islam, (T. T: Erlangga, 2007), hlm. 157
- Langgulung. Filsafah pendidikan Islam, hlm. 519
- Muhibbin Syah. Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 134.
- Syaiful Bahri Djamarah. Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm.150.
- Sulchan Habib. <http://santri-apis.blogspot.com/2011/08/manajemen-kurikulum-oleh-sulchan-habib.html>.

PEDOMAN WAWANCARA

Pengasuh bidang Ta'lim Afkar

1. Mengapa harus ada kegiatan Ta'lim Afkar di MSAA?
2. Bagaimana Kurikulum Ta'lim Afkar di MSAA?
3. Bagaimana Kurikulum Ta'lim Afkar itu di laksanakan?
4. Apa saja kendala dalam pelaksanaan kegiatan Ta'lim Afkar?
5. Bagaimana mengevaluasi Ta'lim Afkar?
6. Apa saja upaya untuk mensiasati, supaya mahasiswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan Ta'lim Afkar?

SILABUS TA'LIM AL AFKAR AL ISLAMIYAH

MATA KULIAH : FIQH IBADAH/ TADZHIB

KELAS : ASASI

SEMESTER : I

STANDAR KOMPETENSI : Mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang fiqh (pokok-pokok hukum Islam) dan mampu mengimplementasikan ke dalam kehidupan beragama sehari-hari

Kompetensi dasar	Indikator	Materi pokok dan uraian materi pokok	Metode	Media	Evaluasi	Alokasi Waktu
Kemampuan memahami dan menjelaskan tentang thaharah, alat thaharah dan tata cara thaharah.	Mahasantri mampu: a. Memahami macam-macam air b. Membedakan jenis air c. Mempraktekkan cara penggunaan air sebagai alat thaharah	Thaharah: a. Jenis-jenis air b. Tata cara penggunaan air	a. Sorogan b. Ceramah	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	2 x pertemuan
	Mahasantri mampu: a. Memahami tata cara melakukan thaharah b. Mampu menjelaskan tata cara thaharah c. Mampu mempraktekkan tata cara thaharah dengan benar	Tata cara thaharah a. Wudlu b. Istinja' c. Mandi d. Tayammum e. Macam-macam najis f. Haidh, nifas dan istihadloh	a. Sorogan b. Ceramah c. Praktek	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	8 x pertemuan
Kemampuan memahami dan menjelaskan tentang haji	Mahasantri mampu: a. Memahami syarat wajib haji b. Memahami rukun dan	Haji: a. Syarat wajib haji b. Rukun dan	d. Sorogan e. Ceramah f. Praktek	Kitab Tadzhib, referensi lain yang		

	kewajiban haji c. Memahami sunnah haji	kewajiban haji c. Sunah-sunah haji		mendukung		
Kemampuan memahami dan menjelaskan tentang hal-hal yang dilarang dalam berhaji (ketika ihram) dan denda bagi yang melanggar	Mahasantri mampu: a. Memahami hal-hal yang dilarang ketika ihram b. Menjelaskan macam-macam dam (denda) bagi yang melanggar ketika ihram	Haji: a. Hal-hal yang dilarang ketika ihram b. Pembagian dam (denda)	g. Sorogan h. Ceramah Praktek	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung		

SILABUS TA'LIM AL AFKAR AL ISLAMIYAH

MATA KULIAH : FIQH IBADAH/ TADZHIB

KELAS : ASASI

SEMESTER : II

STANDAR KOMPETENSI : Mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang fiqh (pokok-pokok hukum Islam) dan mampu mengimplementasikan ke dalam kehidupan beragama sehari-hari

Kompetensi dasar	Indikator	Materi pokok dan uraian materi pokok	Metode	Media	Evaluasi	Alokasi Waktu
Kemampuan memahami dan melaksanakan shalat dengan baik dan benar	Mahasantri mampu: a. memahami waktu shalat b. memahami syarat sah dan rukun shalat	Shalat: a. waktu shalat b. syarat wajib dan rukun shalat	d. sorogan e. ceramah f. praktek	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	6 x pertemuan

Mahasantri mampu memahami dan menjelaskan tentang sunnah shalat, hal-hal yang membatalkan shalat serta shalat sunnah, tata cara pelaksanaan dan mampu mempraktekkannya	<p>Mahasantri mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memahami sunnah dan hal-hal yang membatalkan shalat Memahami macam-macam shalat sunnah Memahami tatacara shalat sunnah Mempraktekkan pelaksanaan shalat sunnah 	<p>Shalat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Sunnah shalat Hal-hal yang membatalkan shalat Sujud sahwi Macam-macam shalat sunnah 	<ol style="list-style-type: none"> Sorogan Ceramah Praktek 	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	12 x pertemuan
	<p>Mahasantri mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memahami tentang pengertian zakat Mampu menjelaskan tentang nishab dan haul barang-barang yang wajib dizakati Mampu memahami golongan yang berhak menerima zakat 	<p>Zakat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Hal-hal yang wajib dizakati Macam-macam nishab Zakat fitrah 	<ol style="list-style-type: none"> Sorogan Ceramah Praktek 	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	3 x pertemuan
Kemampuan memahami dan menjelaskan tentang puasa dan I'tikaf	<p>Mahasantri mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> memahami definisi, syarat sah, rukun dan sunnah puasa memahami hal-hal yang membatalkan 	<p>Puasa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Syarat wajib puasa Rukun puasa Hal-hal yang membatalkan 	<ol style="list-style-type: none"> Sorogan ceramah praktek 	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	2 x pertemuan

	<p>puasa</p> <p>c. memahami macam-macam puasa sunnah</p> <p>d. mampu memahami tentang syarat, rukun dan hal-hal yang membatalkan I'tikaf I'tikaf</p>	<p>puasa</p> <p>d. Sunnah puasa</p> <p>e. Qodlo dan kafarat puasa</p> <p>f. Rukhsoh dalam puasa</p> <p>g. I'tikaf</p>				
--	--	---	--	--	--	--

SILABUS TA'LIM AL AFKAR AL ISLAMIYAH

MATA KULIAH : FIQH IBADAH/ TADZHIB

KELAS : MUTAWASITH

SEMESTER : I

STANDAR KOMPETENSI : Mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang fiqh (pokok-pokok hukum Islam) dan mampu mengimplementasikan ke dalam kehidupan beragama sehari-hari

Kompetensi dasar	Indikator	Materi pokok dan uraian materi pokok	Metode	Media	Evaluasi	Alokasi Waktu
Kemampuan memahami dan menjelaskan dan mendiskusikan tentang thaharah, alat thaharah dan tata cara thaharah.	Mahasantri mampu: a. Memahami macam-macam air b. Membedakan jenis air c. Mendiskusikan macam dan jenis air secara kontekstual d. Mempraktekkan cara penggunaan air sebagai alat thaharah	Thaharah: a. Jenis-jenis air b. Tata cara penggunaan air	a. Sorogan b. ceramah	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	2 x pertemuan
	Mahasantri mampu: a. Memahami tata cara melakukan thaharah b. Mampu menjelaskan tata cara thaharah c. Mampu mendiskusikan tata cara thaharah d. Mampu mempraktekkan tata cara thaharah dengan benar	Tata cara thaharah a. Wudlu b. Istinja' c. Mandi d. Tayammum e. Macam-macam najis f. Haidh, nifas dan istihadloh	a. Sorogan b. Ceramah c. praktek	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	8 x pertemuan

Kemampuan memahami, mendiskusikan melaksanakan shalat dengan baik dan benar	<p>Mahasantri mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> memahami syarat sah, rukun dan sunnah shalat memahami macam-macam shalat sunnah mampu mendiskusikan materi shalat mampu mempraktekkan shalat wajib dan shalat sunnah dengan benar 	<p>Shalat:</p> <ol style="list-style-type: none"> waktu shalat syarat wajib dan rukun shalat 	<ol style="list-style-type: none"> sorogan ceramah praktek 	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	6 x pertemuan

SILABUS TA'LIM AL AFKAR AL ISLAMİYAH

MATA KULIAH : Fiqh Ibadah/ TADZHIB

KELAS : MUTAWASITH

SEMESTER : II

STANDAR KOMPETENSI : Mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang fiqh (pokok-pokok hukum Islam) dan mampu mengimplementasikan ke dalam kehidupan beragama sehari-hari

Kompetensi dasar	Indikator	Materi pokok dan uraian materi pokok	Metode	Media	Evaluasi	Alokasi Waktu
Mahasantri mampu memahami, menjelaskan dan mendiskusikan tentang shalat sunnah, zakat, puasa dan I'tikaf	Mahasantri mampu: a. Memahami macam-macam shalat sunnah b. Memahami tatacara shalat sunnah c. Mendiskusikan hikmah shalat sunnah d. Mempraktekkan pelaksanaan shalat sunnah	Shalat: e. Sunnah shalat f. Hal-hal yang membatalkan shalat g. Sujud sahwi h. Macam-macam shalat sunnah	e. Sorogan f. Ceramah g. Diskusi	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	12 x pertemuan
	Mahasantri mampu: a. Memahami tentang pengertian zakat b. Mampu menjelaskan tentang nishab dan haul barang-barang yang wajib dizakati c. Mampu memahami golongan yang berhak menerima zakat	Zakat: a. Hal-hal yang wajib dizakati b. Macam-macam nishab c. Zakat fitrah	a. Sorogan b. Ceramah c. Diskusi	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	3 x pertemuan

	d. Mendiskusikan tentang hikmah zakat					
Kemampuan memahami, menjelaskan dan mendiskusikan tentang puasa dan I'tikaf	<ul style="list-style-type: none"> a. Mahasantri mampu: b. memahami definisi, syarat sah, rukun dan sunnah puasa c. memahami hal-hal yang membatalkan puasa d. memahami macam-macam puasa sunnah e. mampu memahami tentang syarat, rukun dan hal-hal yang membatalkan I'tikaf I'tikaf 	<p>Puasa:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Syarat wajib puasa b. Rukun puasa c. Hal-hal yang membatalkan puasa d. Sunnah puasa e. Qodlo dan kafarat puasa f. Rukhsah dalam puasa g. I'tikaf 	<ul style="list-style-type: none"> a. sorogan b. ceramah c. diskusi d. praktek 	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	2 x pertemuan

SILABUS TA'LIM AL AFKAR AL ISLAMIYAH

MATA KULIAH : FIQH IBADAH/ TADZHIB

KELAS :AL-ALY

SEMESTER : I

STANDAR KOMPETENSI : Mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang fiqh (pokok-pokok hukum Islam) dan mampu mengimplementasikan ke dalam kehidupan beragama sehari-hari

Kompetensi dasar	Indikator	Materi pokok dan uraian materi pokok	Metode	Media	Evaluasi	Alokasi Waktu
Kemampuan memahami, menjelaskan, mendiskusikan dan mengembnagkan penalaran tentang thaharah, alat thaharah dan tata cara thaharah.	Mahasantri mampu: a. Memahami macam-macam air b. Membedakan jenis air c. Mendiskusikan macam dan jenis air d. Memberikan argument dan penalaran secara teks dan konteks e. Mempraktekkan cara penggunaan air sebagai alat thaharah	Thaharah: a. Jenis-jenis air b. Tata cara penggunaan air	a. Sorogan b. ceramah	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	2 x pertemuan
	Mahasantri mampu: a. Memahami tata cara melakukan thaharah b. Mampu menjelaskan tata cara thaharah c. Mampu mendiskusikan	Tata cara thaharah a. Wudlu b. Istinja' c. Mandi d. Tayammum	a. Sorogan b. Ceramah c. Praktek	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	8 x pertemuan

	<p>tata cara thaharah</p> <p>d. Mampu memberikan argument dan mengembnagkan penalaran dalam tejks dan konteks</p> <p>e. Mampu mempraktekkan tata cara thaharah dengan benar</p>	<p>e. Macam-macam najis</p> <p>f. Haidh, nifas dan istihadloh</p>				
<p>Kemampuan memahami , mendiskusikan, dan mengembangkan penalaran serta melaksanakan shalat dengan baik dan benar</p>	<p>Mahasantri mampu:</p> <p>a. memahami syarat sah, rukun dan sunnah shalat</p> <p>b. memahami macam-macam shalat sunnah</p> <p>c. mampu mendiskusikan materi shalat</p> <p>d. mampu mengembangkan penalaran baik secara teks maupun konteks</p> <p>e. mampu mempraktekkan shalat wajib dan shalat sunnah dengan benar</p>	<p>Puasa:</p> <p>a. Syarat wajib puasa</p> <p>b. Rukun puasa</p> <p>c. Hal-hal yang membatalkan puasa</p> <p>d. Sunnah puasa</p> <p>e. Qodlo dan kafarat puasa</p> <p>f. Rukhsoh dalam puasa</p> <p>g. I'tikaf</p>	<p>a. sorogan</p> <p>b. ceramah</p> <p>c. diskusi</p> <p>d. pengembangan penalaran</p> <p>e. praktek</p>	<p>Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung</p>	<p>Monitoring</p>	<p>6 x pertemuan</p>

SILABUS TA'LIM AL AFKAR AL ISLAMIYAH

MATA KULIAH : Fiqh Ibadah/ Tadzhib

KELAS : AL-ALY

SEMESTER : II

STANDAR KOMPETENSI : Mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang fiqh (pokok-pokok hukum Islam) dan mampu mengimplementasikan ke dalam kehidupan beragama sehari-hari

Kompetensi dasar	Indikator	Materi pokok dan uraian materi pokok	Metode	Media	Evaluasi	Alokasi Waktu
Mahasantri mampu memahami, menjelaskan, mendiskusikan dan mengembangkan penalaran tentang shalat sunnah, zakat, puasa dan I'tikaf	Mahasantri mampu: <ol style="list-style-type: none"> a. Memahami macam-macam shalat sunnah b. Memahami tatacara shalat sunnah c. Mendiskusikan hikmah shalat sunnah d. Mengembangkan penalaran tentang hikmah, dan urgensitas shalat sunnah dalam kehidupan sehari-hari e. Mempraktekkan pelaksanaan shalat sunnah 	Shalat: <ol style="list-style-type: none"> a. Sunnah shalat b. Hal-hal yang membatalkan shalat c. Sujud sahwi d. Macam-macam shalat sunnah 	<ol style="list-style-type: none"> a. Sorogan b. Ceramah c. Diskusi d. Bahtsul masail 	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	12 x pertemuan
	Mahasantri mampu: <ol style="list-style-type: none"> a. Memahami tentang pengertian zakat b. Mampu menjelaskan 	Zakat: <ol style="list-style-type: none"> a. Hal-hal yang wajib dizakati b. Macam-macam 	<ol style="list-style-type: none"> a. Sorogan b. Ceramah c. Diskusi d. Bahtsul 	Kitab Tadzhib, referensi lain yang	Monitoring	3 x pertemuan

	<p>tentang nishab dan haul barang-barang yang wajib dizakati</p> <p>c. Mampu memahami golongan yang berhak menerima zakat</p> <p>d. Mendiskusikan tentang hikmah zakat</p> <p>e. Mengembangkan penalaran terkait dengan hikmah dan urgensi zakat dalam pembangunan perekonomian masyarakat</p>	<p>nishab</p> <p>c. Zakat fitrah</p>	<p>masail</p>	<p>mendukung</p>		
	<p>Mahasantri mampu:</p> <p>a. memahami definisi, syarat sah, rukun dan sunnah puasa</p> <p>b. memahami hal-hal yang membatalkan puasa</p> <p>c. memahami macam-macam puasa sunnah</p> <p>d. mampu memahami tentang syarat, rukun dan hal-hal yang membatalkan I'tikaf I'tikaf</p> <p>e. mengembangkan</p>	<p>Shalat:</p> <p>a. Sunnah shalat</p> <p>b. Hal-hal yang membatalkan shalat</p> <p>c. Sujud sahwi</p> <p>d. Macam-macam shalat sunnah</p>	<p>a. sorogan</p> <p>b. ceramah</p> <p>c. diskusi</p> <p>d. praktek</p> <p>e. bahtsul masail</p>	<p>Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung</p>	<p>Monitoring</p>	<p>2 x pertemuan</p>

	penalaran terkait dengan hikmah dan urgensi puasa dan I'tikaf dalam kehidupan sehari-hari					
--	---	--	--	--	--	--

KALENDER AKADEMIK TA'LIM AFKAR TAHUN AKADEMIK 2013-2014

SM T	BULAN	TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
SEMESTER 1	JULI			LU							LU						LU			EK	EK			LU							LU	
	AGUSTUS			KHS	KHS	KHS	KHS	LU	KHS	KHS				LU	PT		LHB				LU		T1		Q1			LU	LHR	LHB	LHB	
	SEPTEMBER	LHR	LHR	LHR	LU			OA	OA	OA	OA	LU		T2		Q2		R	LU		T3		Q3		LU		T4		Q4	K		
	OKTOBER		LU		T5		Q5	PMs	R	LU		T6	PMx	Q6			LU		T7		Q7		R	LU		T8		Q8	K		LU	
	NOVEMBER	T9		Q9		R	LHB		T10		Q10		LU		T11		Q11		R	LU		T12		Q12	K		LHB		T13			
	DESEMBER	Q13		R	LU		T14		Q14			LU		T15		Q15			LU							LHB						
SEMESTER 2	JANUARI	LU							LU						LU								LU	LHB						LU		
	FEBRUARI					LHB		T1		Q1		LU		T2		Q2			LU		T3		Q3	K		LU		T4				
	MARET	Q4			LU		T5		Q5		LU		T6		Q6			LU		T7		Q7	LHB		LU		T8		Q8	K		
	APRIL	LU		T9		Q9	LHB		LU		T10		Q10		LU		T11		Q11		LU		T12		Q12	K		LU				
	MEI	T13		Q13			LHB		T14		Q14		LU		T15		LHB		LU		T16		Q15	K		LU		T17		Q16		
	JUNI			LU		T18		Q17		LU		T19		Q18		UAS Mhd	LHB	UAS Rgl						LU								
	JULI	LU							LU						LU									LU	KHS	KHS	KHS	KHS	KHS	KHS	LU	

Hari Efektif Ta'lim tadzhib:

Semester 1 : 15 pertemuan
Semester 2 : 18 pertemuan

Keterangan:

EK : Evaluasi Kurikulum	LHB : Libur Hari Besar	T : Ta'lim Tadzhib
LU : Libur Umum	LHR : Libur Sekitar Hari Raya	Q : Ta'lim Qomi' at-tughyan
KHS : Penerbitan KHS	PT : Placement Test Afkar	R : Remidi
K : Kordinasi Bulanan	PMs : Pengayaan Monitoring Musyrif	PMx : Pengayaan Mahasantri

Hari Efektif Ta'lim Qomi':

Semester 1 : 15 pertemuan
Semester 2 : 17 pertemuan

KALENDER AKADEMIK SEMESTER DUA

SMT	BULAN	TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
SEMESTER 2	JANUARI	LHB					LU						LU								LU							LU				
	FEBRUARI			LU			Q1			LU		T1		Q2		LU		T2		Q3			LU		T3	K	Q4					
	MARET			LU		T4	Q5		LU		LHB		Q6		LU		T5		Q7			LU		T6	K	Q8	LHB		LU			
	APRIL		T7		Q9		LU		T8		Q10			LU		T9		Q11			LU		T10		Q12		PMs	LU	K	T11		
	MEI		Q13			LU		T12		LHB		LU		T13		Q14			LU		T14		Q15		LHB	LU	PMs	T15		Q16	K	
	JUNI		LU		T16		Q17			UJIAN																						
	JULI																															

- LU Libur Umum
- K Koordinasi Bulanan
- LHB Libur Hari Besar
- PMs Pengayaan Moniotring Musyrifh/ah
- PMm Pengayaan Monitoring Mahasantri
- T Tadzhib
- Q Qomi' Tughyan

LU
K
LHB
PMs
PMs
T
Q

NO	MU'ALLIM	MABNA	JMLAH	KELAS	WAKTU	DURASI
1	Nur Qomari, M.Pd	USA	41	ASASI A	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
2	Faisol, M.Pd	USA	41	ASASI B	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
3	Alfiyatus Syarofah	USA	41	ASASI C	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
4	Abdul Qodir, M.Ag	USA	41	ASASI D	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
5	Lathifah Hanum, SS	USA	41	ASASI E	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
6	Ava Swastika, M.Pd.I	USA	41	ASASI F	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
7	Sholihah, M.Pd	USA	41	ASASI G	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
8	Abdul Wahid, SS, B.Ed	USA	35	WASTH A	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
9	Dr. Nur Hasan	USA	36	WASTH B	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
10	Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd	USA	34	WASTH C	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
11	Dr. H. Wildana W, M, Ag	USA	39	AL-'ALY	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
12	Navis Nur Ilmiya	ABA	42	ASASI A	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
13	Hermi Ismawati	ABA	42	ASASI B	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
14	Ianah Thoifah, S,Pd	ABA	42	ASASI C	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
15	Nur Kholis	ABA	42	ASASI D	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
16	Silvia Rahmawati	ABA	41	ASASI E	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
17	Kholilurrahman	ABA	42	WASTH A	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
18	Faishol Fatawi	ABA	42	WASTH B	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
19	Qurrota A'yun, S.Pd.I	ABA	42	WASTH C	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
20	Nur Faizin Muhith, Lc, MA	ABA	42	WASTH D	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
21	Kawakib, MA	ABA	42	WASTH E	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
22	Dr.H. Syuhadak, MA	ABA	33	AL-'ALY	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00

23	Danial Hilmy, M.Pd	FAZA	39	ASASI A	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
24	Siti Aminah, S.PdI	FAZA	37	ASASI B	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
25	Dewi Anisatun	FAZA	37	ASASI C	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
26	H. Halimi Zuhdi, M.Pd	FAZA	38	WASTH A	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
27	Hj. Iffat Maimunah, M.Pd	FAZA	40	WASTH B	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
28	Dr. Hj Sulalah, M. Ag	FAZA	40	WASTH C	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
29	Teguh Setyo Budi, M.HI	FAZA	38	WASTH D	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
30	Dra. Siti Fathimah	FAZA	38	WASTH E	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
31	Dr. H. M. Mujab, M.Th	FAZA	39	WASTH F	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
32	Drs. H. Alimuddin	FAZA	32	AL-'ALY	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
33	H.Bisri Musthofa	FAZA	30	AL-'ALY	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
34	Penny Respati Yurisa, M.Pd	KD	37	ASASI A	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
35	Nurul Hikmah, M.Pd	KD	36	ASASI B	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
36	Dr. H. Badruddin Muhammad, M.H.I	KD	44	WASTH	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
37	Erni Sulistiya	KD	22	AL-'ALY	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
38	Nurul Yaqien	RUSYD	46	ASASI A	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
39	Abdur Rosid	RUSYD	46	ASASI B	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
40	Nur Kholid	RUSYD	47	ASASI C	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
41	Mochammad Nizar Asyrofi	RUSYD	41	WASTH A	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
42	H. Ghufron Hambali, M.HI	RUSYD	42	WASTH B	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
43	ULIL ABSHOR	RUSYD	39	AL-'ALY	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
44	Hamim Muhsin	SINA	45	ASASI A	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
45	Ahmad Wahidi	SINA	45	ASASI B	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00
46	Lutfi Aminullah	SINA	45	ASASI C	SELASA DAN KAMIS	06.00 - 07.00



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG. TELEPON 0341-552398,
FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Imam Mawardi
Nim : 10110181
Judul : Kegiatan Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Pembimbing : Dr. Marno. M.Ag

No	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	9 Desember 2013	Konsultasi Proposal	
2	18 Desember 2013	Revisi Proposal	
3	8 April 2014	ACC Proposal & pengajuan BAB IV	
4	17 Juni 2014	Revisi BAB IV & Pengajuan BAB V	
5	23 Juni 2014	Revisi BAB V & Pengajuan BAB VI	
6	26 Juni 2014	Revisi BAB VI	
7	2 Juli 2014	ACC semua BAB	

Malang, 2 Juli 2014
Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP.196504031998031002



Test penentuan kelas untuk Kitab Tadzhib



Test penentuan kelas untuk Kitab Qomi' Tughyan



Suasana pengajian Kitab Qomi' Tughyan



Suasana pengajian Kitab Tadzhib



Wawancara dengan Ust. Dr. H. Syuhadak, MA (Pengasuh bidang Ta'lim Afkar)



Wawancara dengan Ust. Fahmi S. S (Musyrif dividi Ta'lim Afkar)

BIODATA



NAMA : IMAM MAWARDI
TTL : SUMENEP, 22, JUNI, 1988
ALAMAT : SAOBI-KANGAYAN-SUMENEP
NO HP : 087850112298
MOTTO : *“KHAIRUNNAS AMFAUHUM LINNAS”*

PENGALAMAN ORGANISASI :

1. Wakil Ketua Osis SMP Ibrahimy Sukorejo-Situbondo
2. Ketua Annajah 1 Tsanawiyah PP. Sidogiri-Pasuruan
3. Penasehat IKSADA (Ikatan Alumni Darussalam)
4. HMJ PAI UIN MALIKI MALANG
5. Musyrif MSAA UIN MALIKI MALANG
6. HAMAS (Harakah Mahasiswa Alumni Sidogiri)
7. Penasehat IKMAS (Ikatan Mahasiswa Alumni Salafiyah-Syafi'iyah)
8. Pengkaderan FKMS (Forum Komunikasi Mahasiswa Sumenep)

PRESTASI :

1. Juara 1 lomba Pidato antar Bilik di PP. Sidogiri
2. Juara 1 lomba baca Puisi antar Mabna di PP. Sidogiri
3. Juara 2 lomba baca Puisi di IKHTIBAR PP. Sidogiri